



FLS2N
Festival & Lomba Seni Siswa Nasional

PEDOMAN KEGIATAN

FLS2N

Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional

2019

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

JAUHI
NARKOBA
RAIH
PRESTASI



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya penyusunan buku pedoman ini telah selesai. Buku ini dapat tersusun berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah bekerja keras di tengah-tengah kesibukannya. Terima kasih juga disampaikan kepada para pembina/juri FLS2N yang telah menyumbang gagasan sehingga buku ini terwujud.

Penyelenggaraan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) pada tahun 2019 ini adalah yang ke-16. Artinya, FLS2N sudah 16 tahun diadakan. Seperti tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2019 ini Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas kembali menyelenggarakan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Telah diputuskan bahwa FLS2N tahun 2019 akan diadakan di Provinsi Lampung. FLS2N diselenggarakan selain untuk memfasilitasi peserta didik agar berprestasi di bidang seni, juga untuk membentuk kepribadian dan karakter yang baik sesuai dengan kebijakan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang senantiasa memperhatikan bakat dan minat peserta didik.

Adapun bidang seni yang dilombakan dalam FLS2N tahun 2019 adalah seni pertunjukan dan seni penciptaan. Bidang seni pertunjukan mencakup seni baca puisi, gitar solo, tari kreasi, teater monolog, dan vokal solo sedangkan bidang seni penciptaan mencakup seni cipta puisi, desain poster, film pendek, dan kriya.

Tema besar FLS2N tahun 2019 adalah “Bersama dalam seni.” Dengan tema tersebut, diharapkan terbentuk karakter siswa SMA yang jujur, optimis, dan memiliki semangat kebersamaan yang tinggi dalam mewujudkan bangsa dan negara yang kuat serta berdaulat. Dengan kata lain, melalui berbagai lomba seni, kita satukan dan kukuhkan semangat kebersamaan dalam membangun bangsa dan negara.

Dalam buku ini, disampaikan informasi mengenai prosedur, peraturan, dan mekanisme kegiatan FLS2N sebagai pedoman bagi penyelenggara FLS2N di tingkat daerah dan panduan bagi peserta didik agar dapat berpartisipasi sesuai dengan bidang lomba seni yang dipilih/diikuti. Akhir kata, semoga penyelenggaraan FLS2N tahun 2019 makin baik dari tahun-tahun sebelumnya.



Jakarta, Maret 2019
Direktur,

Purwadi Sutanto
NIP 196104041985031003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum.....	5
C. Visi Misi dan Tema FLS2N Tingkat SMA	6
D. Tujuan	7
E. Hasil yang Diharapkan	8
BAB II MEKANISME PENYELENGGARAAN FESTIVAL & LOMBA SENI SISWA NASIONAL (FLS2N)	9
A. Bidang Seni yang Dilombakan dan Jumlah Peserta/Provinsi	9
B. Syarat Peserta	10
C. Sistem Seleksi Peserta.....	11
D. Syarat Juri Tingkat Provinsi.....	15
E. Syarat Juri Tingkat Nasional.....	15
F. Jadwal Pelaksanaan	16
G. Pembiayaan	17
H. Penilaian	18
I. Pemenang dan Penghargaan.....	19
J. Ketentuan Hasil Karya.....	20
BAB III PEDOMAN BIDANG LOMBA FLS2N	21
A. SENI PERTUNJUKAN	21
1. Bidang Baca Puisi	21
2. Bidang Gitar Solo	26
3. Bidang Monolog	32
4. Bidang Tari Kreasi	37
5. Bidang Vokal Solo.....	42



B. SENI PENCIPTAAN.....	48
1. Bidang Cipta Puisi	48
2. Bidang Desain Poster	52
3. Bidang Film Pendek	57
4. Bidang Kriya	65
BAB IV PENUTUP.....	72
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
Lampiran Daftar Naskah Puisi Wajib dan Pilihan	75
Lampiran Daftar Naskah Monolog	89

BAB I

PENDAHULUAN

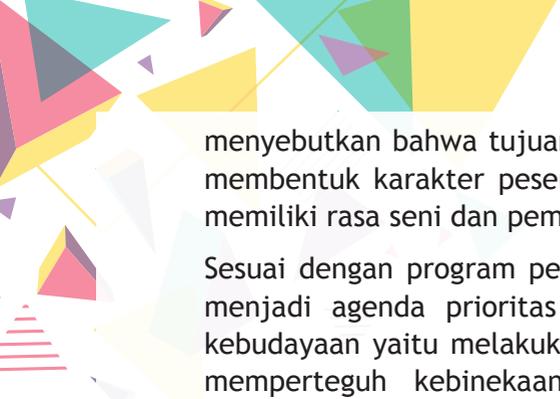
A. Latar Belakang

1. Landasan Pemikiran

Undang Undang Dasar (UUD) 1945 mengamanatkan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Setiap orang juga berhak mendapatkan pendidikan dan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya, termasuk daya saing di bidang prestasi akademik dan nonakademik.

Prestasi akademik dan nonakademik yang diraih melalui pendidikan yang bermutu memerlukan pengembangan kecerdasan secara komprehensif dan bermakna. Aspek-aspeknya meliputi: (1) olah hati (cerdas spiritual) untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti atau moral, membentuk kepribadian yang unggul, membangun kepemimpinan dan kewirausahaan (*entrepreneurship*), (2) olah pikir (cerdas intelektual) untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) olah rasa (cerdas emosional dan sosial) untuk meningkatkan sensitivitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya, dan (4) olahraga (cerdas kinestetis) untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, kesiapan fisik, dan keterampilan kinestetis.

Penjelasan atas Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37 ayat (1)



menyebutkan bahwa tujuan kajian seni dan budaya adalah membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya.

Sesuai dengan program pemerintah, beberapa pokok yang menjadi agenda prioritas pembangunan pendidikan dan kebudayaan yaitu melakukan revolusi karakter bangsa dan memperteguh kebinekaan serta memperkuat restorasi sosial Indonesia. Hal ini kembali tergambar dalam semangat visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu “Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong”. Penguatan Ekosistem Pendidikan perlu dilakukan dengan cara memperkuat para pelaku pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan juga pegiat pendidikan yang aktif dalam *community development*. Pelibatan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan. Keberagaman yang ada dalam masyarakat merupakan kekuatan bangsa untuk dijadikan alat pemersatu dalam mewujudkan visi misi tersebut.

Pada era revolusi mental, sistem pendidikan harus diarahkan untuk membangun identitas bangsa Indonesia yang berbudaya dan beradab yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral agama yang hidup di negara ini. Akses ke pendidikan dan layanan kesehatan masyarakat yang terprogram, terarah, dan tepat sasaran oleh negara dapat membantu kita dalam membangun kepribadian sosial dan budaya Indonesia. Dalam proses pendidikan, revolusi mental adalah cara membangun kejujuran, motivasi, keseimbangan emosi, kemampuan untuk mengubah cara berpikir, memandang, dan berperilaku yang kemudian menjadi suatu disposisi batin ketika peserta didik, generasi bangsa ini, berhadapan dengan situasi konkret. Pendidikan diarahkan ke transformasi dari pengetahuan

diskursif (*discursive knowledge*) ke pengetahuan praktis (*practical knowledge*).

Gerakan transformasi berkelanjutan bagi pembangunan pola pikir peserta didik diarahkan lewat wadah penyaluran bakat dan minat peserta didik tingkat SMA dari seluruh Indonesia dengan membangun aspek kognitif dan normatif. Untuk memberikan motivasi dan menyalurkan bakat dan minat siswa terhadap seni serta budaya di sekolah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas telah memprogramkan sembilan bidang seni di dalam kegiatan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) yang seleksinya dilakukan secara berjenjang di setiap provinsi di Indonesia, mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional. Khusus untuk cabang lomba tertentu, pemenang akan dikirim ke festival seni tingkat internasional.

Sehubungan dengan penyelenggaraan kegiatan tersebut, disusunlah Pedoman Kegiatan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tahun 2019.

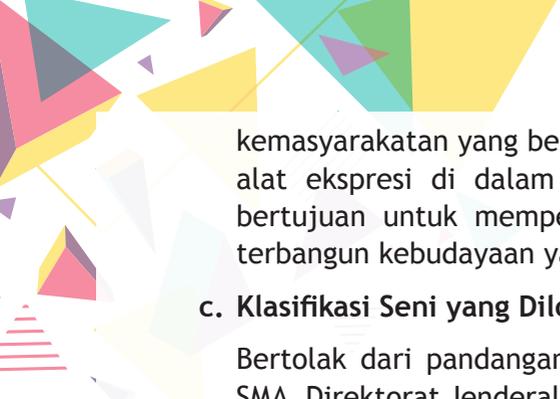
2. Pengertian

a. Kebudayaan

Kebudayaan adalah suatu sistem tata nilai yang disepakati oleh sebuah komunitas atau masyarakat tertentu. Produk kebudayaan dapat berupa benda dan takbenda (fisik dan nonfisik). Kedua produk budaya tersebut menjadi acuan dan panduan kelompok tersebut dalam berperilaku. Produk kebudayaan itu, antara lain berupa ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, dan seni.

b. Seni

Seni adalah bagian dari kebudayaan yang memegang peranan penting dalam membangun sistem



kemasyarakatan yang beradab dan beretika. Seni sebagai alat ekspresi di dalam tataran komunikasi dan sosial bertujuan untuk memperhalus budi dan rasa sehingga terbangun kebudayaan yang tinggi dan manusiawi.

c. Klasifikasi Seni yang Dilombakan

Bertolak dari pandangan di atas, Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, menyelenggarakan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) dengan kategori sebagai berikut.

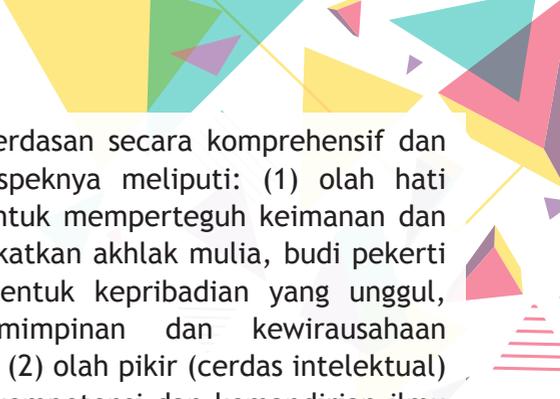
1) Pertunjukan

Seni pertunjukan adalah seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan melibatkan empat unsur, yaitu waktu, ruang, seniman, dan penonton. Dalam FLS2N di tingkat SMA, materi seni pertunjukan dapat dipersiapkan di provinsi masing-masing. Bidang yang dilombakan adalah baca puisi, gitar solo, monolog, tari kreasi, dan vokal solo.

2) Penciptaan

Penciptaan karya seni berupa ekspresi yang berunsur keindahan yang diungkapkan melalui media yang bersifat nyata dan dapat dinikmati oleh indra. Pada FLS2N di tingkat SMA, pengetahuan, wawasan, bahan, dan peralatan peserta dipersiapkan di masing-masing provinsi sesuai dengan tema yang tertera pada buku pedoman. Soal akan diberikan pada saat lomba. Bidang yang dilombakan adalah cipta puisi, desain poster, film pendek, dan kriya.

Prestasi akademik dan nonakademik yang diraih melalui pendidikan yang bermutu memerlukan

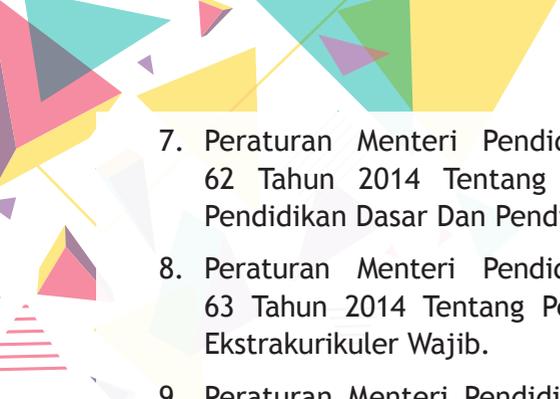


pengembangan kecerdasan secara komprehensif dan bermakna. Aspek-aspeknya meliputi: (1) olah hati (cerdas spiritual) untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti atau moral, membentuk kepribadian yang unggul, membangun kepemimpinan dan kewirausahaan (*entrepreneurship*), (2) olah pikir (cerdas intelektual) untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) olah rasa (cerdas emosional dan sosial) untuk meningkatkan sensitivitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya, dan (4) olahraga.

B. Dasar Hukum

FLS2N diselenggarakan berdasarkan undang-undang, peraturan, dan butir-butir berikut.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

- 
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
 8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib.
 9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru.
 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan.
 11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
 12. Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015 - 2019.
 13. DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Program Penyediaan dan Layanan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Tahun 2019.

C. Visi Misi dan Tema FLS2N Tingkat SMA

Visi FLS2N adalah terwujudnya siswa SMA yang kreatif, cerdas, dan berkarakter melalui penghayatan dan penguasaan seni budaya bangsa sehingga memiliki eksistensi di tingkat dunia.

Misi FLS2N adalah

- a. meningkatkan kualitas siswa SMA yang mampu mengembangkan potensi dan karakter melalui penghayatan dan penguasaan seni budaya;

- b. memberikan kesempatan yang sama bagi siswa SMA untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian berkesenian melalui kompetisi seni pertunjukan dan seni penciptaan yang berakar pada kearifan lokal dalam konteks kompetisi global; dan
- c. memberikan pengalaman bagi siswa SMA untuk memahami makna keberagaman dan perbedaan, khususnya dalam hal seni budaya sebagai kekayaan dan kekuatan bangsa.

Untuk mewujudkan visi misi tersebut, tema FLS2N tingkat SMA tahun 2019 adalah

“BERSAMA DALAM SENI”

D. Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah

1. memberikan pengalaman berkompetisi dengan menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam keberagaman untuk memberi inspirasi keteladanan dalam mencapai prestasi tertinggi di bidangnya;
2. membina dan meningkatkan kreativitas dan apresiasi siswa terhadap bidang seni yang berakar pada budaya bangsa;
3. mempererat persahabatan, persatuan, dan kesatuan bangsa sesama siswa Indonesia yang berasal dari berbagai daerah dengan karakter, tingkat keterampilan, dan budaya yang berbeda; dan
4. memberi kontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia untuk mendukung tumbuh kembangnya ekonomi kreatif.

E. Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah

1. terciptanya pengalaman berkompetisi yang sehat dengan menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam keberagaman untuk mencapai prestasi tertinggi di bidangnya;
2. terbinanya dan meningkatnya kreativitas dan apresiasi siswa terhadap bidang seni yang berakar pada budaya;
3. terciptanya persahabatan, persatuan, dan kesatuan bangsa sesama siswa Indonesia yang berasal dari berbagai daerah dengan karakter, tingkat keterampilan, dan budaya yang berbeda; serta
4. adanya kontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia dalam rangka mendukung tumbuh kembangnya ekonomi kreatif.

BAB II
MEKANISME PENYELENGGARAAN
FESTIVAL & LOMBA SENI SISWA NASIONAL (FLS2N)

A. Bidang Seni yang Dilombakan dan Jumlah Peserta/Provinsi

NO	BIDANG SENI	PESERTA PER PROVINSI		JUMLAH (34 Provinsi)
		PUTRA	PUTRI	
PERTUNJUKAN				
1	Baca Puisi	1		34
2	Gitar Solo	1		34
3	Monolog	1		34
4	Tari Kreasi	2		68
5	Vokal Solo	1	1	68
PENCIPTAAN				
6	Cipta Puisi	1		34
7	Desain Poster	1	1	68
8	Film Pendek	2		68
9	Kriya	1	1	68
Jumlah Peserta		14		476

Jumlah peserta per provinsi

Jumlah peserta : 14 orang

Jumlah pendamping : 3 orang (1 orang pendamping khusus untuk monolog, 1 orang pendamping khusus untuk tari kreasi, dan 1 orang pendamping dari Dinas Pendidikan Provinsi).

Keterangan

1. Setiap provinsi diwajibkan mengikuti 9 (sembilan) jenis lomba seni di atas dengan 14 siswa yang merupakan juara tingkat provinsi masing-masing. Untuk tahun 2019, seluruh provinsi **DIWAJIBKAN** berpartisipasi.
2. Pendamping bertugas membantu peserta lomba baik dari segi administratif dan kelancaran lomba.

B. Syarat Peserta

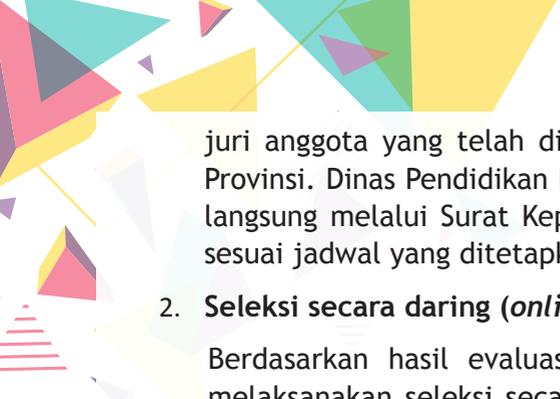
1. Warga Negara Indonesia yang bersekolah di Indonesia.
2. Peserta adalah siswa SMA negeri maupun swasta kelas X atau XI pada tahun pelajaran 2018/2019.
3. Peserta belum pernah mengikuti kompetisi FLS2N tingkat nasional jenjang SMA di bidang yang sama.
4. Peserta hanya boleh mengikuti satu bidang lomba.
5. Peserta adalah juara tingkat provinsi yang dibuktikan dengan Surat Keputusan dari Dinas Pendidikan Provinsi masing-masing dan sertifikat pemenang seleksi tingkat Provinsi yang ditunjukkan pada saat registrasi.
6. Peserta sehat jasmani dan rohani.
7. Peserta bebas dari narkoba yang dibuktikan dengan surat keterangan dari Kepala Sekolah.
8. Peserta bidang seni penciptaan (cipta puisi, desain poster, kriya, dan film pendek) harus menandatangani surat pernyataan keaslian karya (format terlampir) di atas materai Rp 6000. Persyaratan ini juga berlaku untuk bidang seni tari kreasi.

C. Sistem Seleksi Peserta

Seleksi tingkat provinsi adalah cara untuk menjaring juara FLS2N di tingkat provinsi dan seleksi tingkat provinsi untuk menjadi peserta FLS2N tingkat nasional. Seleksi tingkat provinsi **WAJIB** dilakukan secara langsung dan/atau secara daring (*online*). Seleksi tiap bidang hanya bisa dilakukan melalui satu sistem saja: seleksi secara langsung atau seleksi secara daring (*online*). Dinas Pendidikan Provinsi **WAJIB** menentukan jenis seleksi masing-masing bidang (seleksi langsung/seleksi daring) dan melaporkan secara resmi melalui surat kepada Direktorat Pembinaan SMA. Contoh : Provinsi Lampung menyelenggarakan seleksi secara langsung bidang tari kreasi. Provinsi tersebut tidak menyelenggarakan secara daring (*online*) untuk bidang tari kreasi. Terkait dengan itu, laman pendaftaran lomba secara daring (*online*) untuk bidang tersebut (tari kreasi) otomatis terkunci. Sebaliknya, bila provinsi Lampung memutuskan untuk menyelenggarakan seleksi bidang tari kreasi secara daring (*online*), penyelenggaraan seleksi secara langsung untuk bidang tersebut tidak perlu dilakukan. Bagi Provinsi yang melaksanakan seleksi secara daring (*online*), juri di tingkat Provinsi yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi akan diberikan kode akses oleh Direktorat PSMA. Kode tersebut digunakan untuk mengakses laman seleksi daring (*online*) FLS2N dan menilai masing-masing bidang seni yang sudah didaftarkan secara daring (*online*). Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai sistem seleksi peserta yang terdiri dari:

1. Seleksi secara langsung

Seleksi secara langsung adalah penyelenggaraan kegiatan penjurian oleh tim juri provinsi untuk tingkat provinsi dengan cara menghadirkan langsung para peserta juara masing-masing bidang lomba tingkat kabupaten/kota. Tim juri terdiri dari atas 1 orang juri ketua dan 2 orang



juri anggota yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi. Dinas Pendidikan Provinsi melaporkan hasil seleksi langsung melalui Surat Keputusan kepada Direktorat PSMA sesuai jadwal yang ditetapkan (lihat halaman 14).

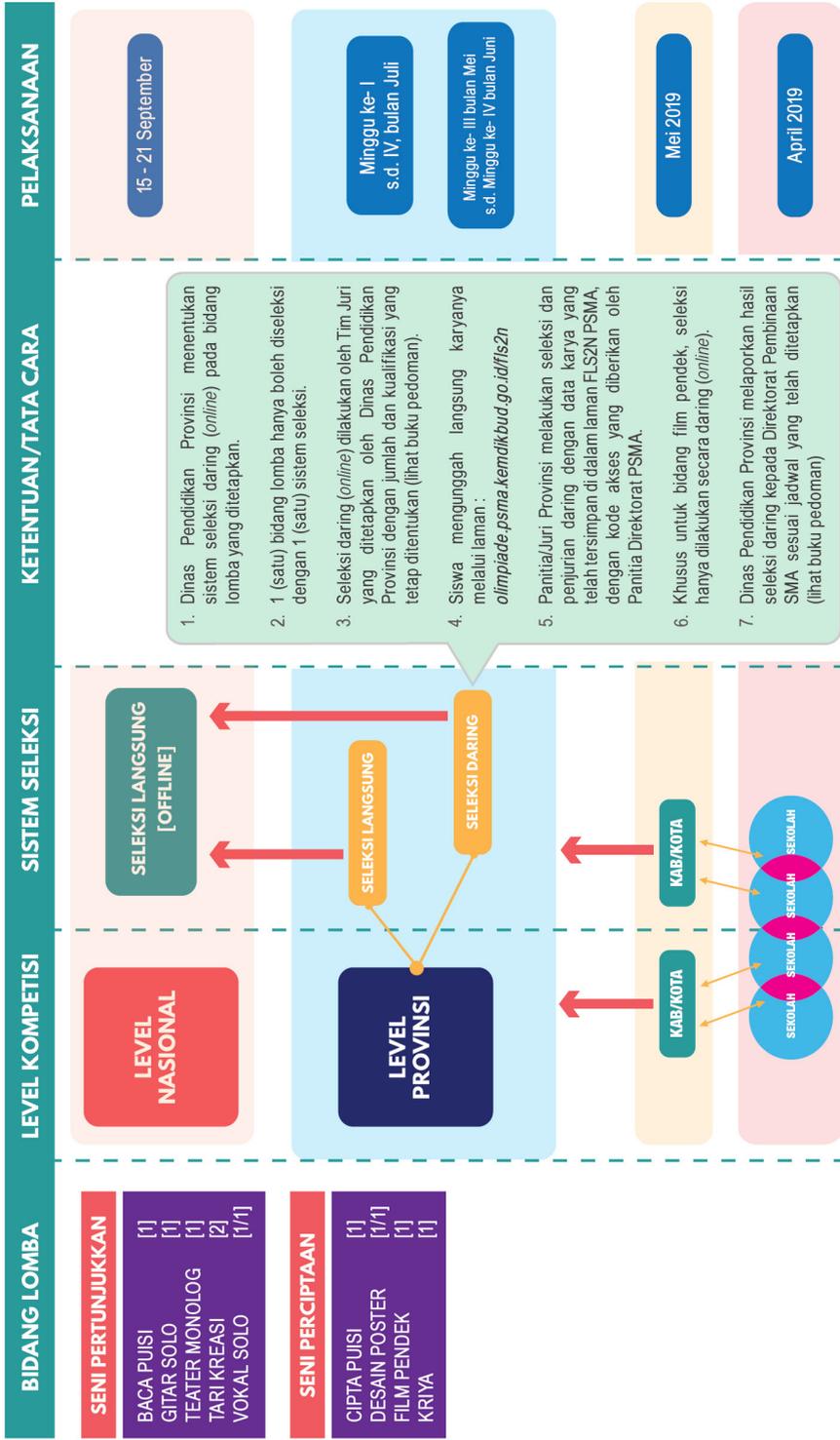
2. Seleksi secara daring (*online*)

Berdasarkan hasil evaluasi, tidak semua provinsi dapat melaksanakan seleksi secara langsung, baik untuk seluruh maupun sebagian bidang lomba, karena terkendala oleh kondisi geografis, pendanaan, dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, guna membuka kesempatan yang sama bagi siswa SMA di seluruh Indonesia, dibuka seleksi secara daring (*online*) dengan penjelasan sebagai berikut.

- a. Seleksi secara daring (*online*) dimaksudkan sebagai **alternatif** jika seleksi secara langsung tidak mungkin dilaksanakan.
- b. Seleksi dilakukan melalui laman Direktorat Pembinaan SMA, yakni <http://olimpiade.pdma.kemdikbud.go.id/olimpiade/fls2n> dengan cara siswa mendaftar dan mengunggah (*upload*) karya serta melampirkan surat rekomendasi dari Kepala Sekolah ke laman tersebut, dengan ketentuan tiap sekolah mengirimkan perwakilan sesuai dengan ketentuan per bidang lomba (lihat poin Bab II A halaman 9)
- c. Teknis pendaftaran peserta secara daring (*online*) dapat dilihat pada laman <http://olimpiade.pdma.kemdikbud.go.id/olimpiade/fls2n>.
- d. Penjurian dilakukan oleh minimum 3 orang juri Provinsi untuk masing-masing bidang seni dan ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi melalui Surat Keputusan. Jika jumlah karya yang dinilai lebih dari 50, jumlah juri dapat

- ditambah dengan catatan jumlahnya harus ganjil (5, 7, 9, dan seterusnya).
- e. Format karya disesuaikan dengan ketentuan bidang seni masing-masing.
 - f. Pengunggahan karya untuk seleksi tingkat provinsi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (lihat halaman 16).
 - g. Karya yang sudah terkirim/terunggah akan diseleksi oleh tim juri provinsi yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi.
 - h. Penilaian karya di tingkat provinsi dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
 - i. Dinas Pendidikan Provinsi melaporkan hasil seleksi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan kepada Direktorat Pembinaan SMA.
 - J. Hasil seleksi FLS2N tingkat provinsi menjadi tanggung jawab penuh Dinas Pendidikan Provinsi.

MEKANISME SELEKSI FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL (FLS2N) 2019



D. Syarat Juri Tingkat Provinsi

1. Akademisi (nonguru) dan praktisi profesional di provinsi masing-masing.
2. Jika di provinsi tersebut tidak ada juri yang memenuhi syarat, juri bisa berasal dari provinsi lain.
3. Kompeten di bidang masing-masing.
4. Berpengalaman menjadi juri tingkat provinsi sesuai dengan bidangnya.
5. Bersikap adil dan tidak berpihak.
6. Bertanggung jawab terhadap keputusannya.
7. Bukan pembimbing dan atau juri di tingkat kabupaten/kota.
8. Mampu mengakses internet bagi juri bidang lomba yang melakukan seleksi secara daring (*online*).
9. Bersedia menandatangani pakta integritas sebagai juri FLS2N (format terlampir).
10. Ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi melalui Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Pendidikan Provinsi.

E. Syarat Juri Tingkat Nasional

1. Akademisi (nonguru) dan/atau praktisi profesional.
2. Kompeten di bidang masing-masing.
3. Berpengalaman menjadi juri tingkat nasional sesuai dengan bidangnya.
4. Bersikap adil dan tidak berpihak.
5. Bertanggung jawab terhadap keputusannya.
6. Bukan pembimbing dan atau juri di tingkat provinsi atau tingkat kabupaten/kota.

7. Bersedia menandatangani pakta integritas sebagai juri FLS2N.
8. Ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan SMA melalui Surat Keputusan (SK) Direktur Pembinaan SMA.

F. Jadwal Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tahun 2019 sebagai berikut.

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Sosialisasi Pedoman ke Provinsi	Februari - April	
2.	Tingkat Sekolah	April	Ditentukan oleh sekolah
3.	Tingkat Kabupaten/ Kota	Mei	Ibu Kota Kabupaten/ Kota
4.	Tingkat Provinsi		Dinas Pendidikan Provinsi melaporkan jenis seleksi yang dipilih untuk masing-masing bidang seni melalui Surat resmi kepada Direktorat PSMA
	a. Seleksi langsung (<i>offline</i>)	Minggu ke- I s.d. IV, bulan Juli	Ditentukan oleh Provinsi
	b. Seleksi daring (<i>online</i>): • Unggah (<i>upload</i>) karya masing-masing bidang seni	Minggu ke- III bulan Mei s.d. Minggu ke- IV bulan Juni	Melalui laman : http://olimpiade.psmakemdikbud.go.id/olimpiade/fls2n

	• Penilaian oleh Juri Provinsi yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi	Minggu ke- I s.d. IV, bulan Juli	Kode akses diberikan untuk bidang yang melakukan seleksi daring (<i>online</i>)
5.	Pelaporan hasil seleksi (langsung maupun daring) di tingkat Provinsi kepada Direktorat PSMA	Minggu ke- I s.d. II, bulan Agustus	Melalui surat resmi kepada Direktorat PSMA
6.	Pelaksanaan di tingkat Nasional	15 - 21 September 2019	Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung

G. Pembiayaan

1. Penyelenggaraan seleksi Festival dan Lomba Seni Siswa di tingkat sekolah dibiayai melalui dana APBS atau dana lain yang sah dan tidak mengikat.
2. Penyelenggaraan seleksi Festival dan Lomba Seni Siswa di tingkat kabupaten/kota bersumber dari dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) atau dana lain yang sah dan tidak mengikat.
3. Penyelenggaraan seleksi Festival dan Lomba Seni Siswa di tingkat provinsi dibiayai melalui dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) atau dana lain yang sah dan tidak mengikat.
4. Penyelenggaraan Festival dan Lomba Seni Siswa di tingkat nasional tahun 2019 dibiayai melalui dana Anggaran Pendapatan Belanja Nasional (APBN) atau dana lain yang sah dan tidak mengikat.

H. Penilaian

Dalam seni pertunjukan, penilaian ditentukan oleh kualitas penampilan. Dalam seni penciptaan, penilaian ditentukan oleh kualitas karya yang direpresentasikan melalui rentang nilai sebagai berikut.

Rentang Nilai	Kualitas
90–100	Sangat baik
80–89	Baik
70–79	Cukup
60–69	Kurang

Format Rekapitulasi Penjurian Tiap-tiap Bidang Lomba

Nomor		Nama Peserta	Jml Nilai Tiap Juri			Jml Nilai	Keterangan
Pst	Prov		1	2	3		
1							
2							
3							
dst.							

September 2019

Juri I

Juri II

Juri III

(.....)

(.....)

(.....)

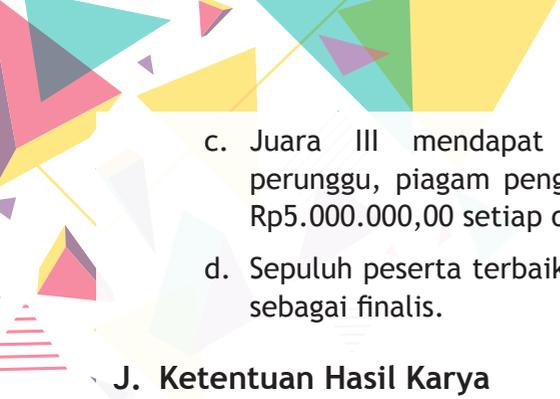
I. Pemenang dan Penghargaan

1. Pemenang

NO	BIDANG SENI	JUARA			KETERANGAN
		I	II	III	
PERTUNJUKKAN					
1	Baca Puisi	1	1	1	Putra/Putri
2	Gitar Solo	1	1	1	Putra/Putri
3	Monolog	1	1	1	Putra/Putri
4	Tari Kreasi	2	2	2	Kelompok
5	Vokal Solo	2	2	2	Putra dan Putri
PENCIPTAAN					
6	Cipta Puisi	1	1	1	Putra/Putri
7	Desain Poster	2	2	2	Putra dan Putri
8	Film Pendek	2	2	2	Kelompok
9	Kriya	2	2	2	Putra dan Putri
Jumlah		14	14	14	378

2. Penghargaan

- a. Juara I mendapat penghargaan berupa medali emas, piagam penghargaan, dan tabungan sebesar Rp7.000.000,00 setiap orang.
- b. Juara II mendapat penghargaan berupa medali perak, piagam penghargaan, dan tabungan sebesar Rp6.000.000,00 setiap orang.

- 
- c. Juara III mendapat penghargaan berupa medali perunggu, piagam penghargaan, dan tabungan sebesar Rp5.000.000,00 setiap orang.
 - d. Sepuluh peserta terbaik mendapat piagam penghargaan sebagai finalis.

J. Ketentuan Hasil Karya

1. Hak cipta karya seni menjadi milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berhak menggunakan dan memperbanyak semua karya seni peserta lomba untuk kepentingan pendidikan.
3. Keputusan juri tidak dapat diganggu gugat.

BAB III

PEDOMAN BIDANG LOMBA FLS2N

A. SENI PERTUNJUKAN

1. Bidang Baca Puisi

A. Pengertian

Seni Baca Puisi adalah seni membaca (melisankan, mengomunikasikan, dan mengekspresikan) puisi di panggung.



B. Tema

“Melalui seni baca puisi siswa mengembangkan potensi diri dan membangun kebersamaan.”

C. Persyaratan Umum

- Setiap provinsi wajib mengirimkan satu peserta.
- Peserta adalah juara dari hasil seleksi tingkat provinsi.
- Peserta tidak ditentukan berdasarkan jenis kelamin (peserta boleh putra atau putri).
- Peserta mengenakan kostum yang mengandung unsur kedaerahan (bukan pakaian tradisional) dengan memperhatikan unsur etika, kesopanan, dan kenyamanan saat membacakan puisi.

D. Persyaratan Khusus

- a. Peserta membacakan satu puisi wajib dan satu puisi pilihan (daftar puisi wajib dan puisi pilihan terlampir).
- b. Pembacaan puisi dari awal hingga akhir sepenuhnya dilakukan di panggung.
- c. Peserta tidak diperbolehkan menambahkan, dalam bentuk nyanyian dan/atau pengulangan larik/bait tertentu, atau mengurangi puisi yang dibacakan.
- d. Peserta tidak diperbolehkan menggunakan alat bantu apa pun, baik berupa iringan musik maupun alat bantu lainnya, seperti topeng atau kostum.
- e. Hal-hal teknis yang belum tercantum dalam Pedoman akan disampaikan dalam acara rapat teknis (*technical meeting*).

E. Sistem Seleksi

1. Seleksi Secara Langsung

Untuk seleksi secara langsung lihat butir C.1 halaman 11.

2. Seleksi Secara Daring (*Online*)

Apabila di tingkat provinsi tidak dimungkinkan penyelenggaraan seleksi lomba baca puisi secara langsung, panitia seleksi Dinas Pendidikan Tingkat Provinsi dapat melaksanakan seleksi melalui daring (*online*), dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Pengambilan gambar menggunakan kamera statis dan terlihat seluruh ruang gerak pembaca.
- b) Hasil rekaman audio visual harus terdengar, terlihat jelas, dan tidak boleh direkayasa/diedit.
- c) Format file video adalah MP4 (HD dengan resolusi 720p).

- d) Nama file mencakup unsur berikut: bidang lomba, nama lengkap peserta, nama sekolah, kabupaten/kota, dan provinsi (contoh: BACA PUISI_Gatot Suryanto_SMAN 1 Tuban_Kabupaten Tuban_Jawa Timur).
- e) Video diunggah ke <https://youtube.com> dengan meng-klik “unlisted” pada **setting privacy**.
- f) Tautan (**link**) video youtube dimasukkan (di-**insert**) ke laman Direktorat Pembinaan SMA, yakni <http://olimpiade.psm.kemdikbud.go.id/olimpiade/fls2n>.
- g) Video disertai lampiran surat rekomendasi dari Kepala Sekolah dengan format pdf.

F. Agenda Kegiatan Nasional

- Hari ke-1 : Kedatangan peserta
- Hari ke-2 : Upacara pembukaan dan *technical meeting*
- Hari ke-3 : Lomba baca puisi
- Hari ke-4 : Lomba baca puisi dan workshop
- Hari ke-5 : Wisata edukasi, pendidikan karakter, malam apresiasi dan pengumuman pemenang
- Hari ke-6 : Upacara penutupan
- Hari ke-7 : Kepulangan

Jadwal bersifat tentatif

G. Penentuan Juara

Penentuan juara didasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh pada setiap aspek penilaian untuk menetapkan 10 pembaca puisi terbaik. Dari 10 pembaca puisi terbaik tersebut, Dewan Juri akan menetapkan juara I, II, dan III.

H. Kriteria Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	RENTANG NILAI	URAIAN
1.	Penafsiran	1 - 20	Pemahaman isi puisi
2.	Penghayatan	1 - 35	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan emosi pembaca dengan puisi yang dibacakan • Daya konsentrasi • Ekspresi
3.	Vokal	1 - 25	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan artikulasi membaca • Penguasaan tempo membaca • Penguasaan dinamika membaca • Penguasaan ritme membaca
4.	Penampilan	1 - 20	<ul style="list-style-type: none"> • Totalitas • Keutuhan penampilan

I. Format Penilaian

No. Undian	Provinsi	Nilai				Seleksi Tingkat Provinsi		Jml Nilai	Ket.
		1	2	3	4	Langsung	Daring		
1									
2									

3									
dst.									
34									

September 2019

Juri

(.....)

J. Format Rekapitulasi Penilaian

No. Undian	Provinsi	Jml Nilai Tiap Juri			Jml Nilai	Keterangan
		1	2	3		
1						
2						
3						
dst.						
34						

September 2019

Juri I

Juri II

Juri III

(.....)

(.....)

(.....)

2. Bidang Gitar Solo

A. Pengertian

Gitar solo adalah penyajian sebuah karya musik secara solo/tunggal dengan menggunakan alat musik gitar akustik nilon (klasik) atau akustik *steel* (folk). Karya musik gitar solo



yang dilombakan berupa hasil aransemen dari lagu rakyat atau lagu berbahasa daerah dengan durasi 3 - 5 menit (peserta tidak harus memainkan lagu dari daerah asalnya). Aransemen hendaknya mengutamakan karakter suara gitar melalui pengolahan ritme, melodi, harmoni, warna suara, dengan tetap memperhatikan keterpaduan dari unsur-unsur tersebut.

B. Tema

“Melalui seni gitar solo siswa mengembangkan potensi diri dan membangun kebersamaan.”

C. Tujuan

1. Memberi kesempatan siswa menjadi kreatif dalam seni penciptaan dan pertunjukan musik.
2. Memasyarakatkan lagu-lagu rakyat Indonesia kepada siswa melalui permainan gitar solo.
3. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga pada kekayaan budaya bangsa, khususnya pada lagu-lagu rakyat dan lagu berbahasa daerah.

D. Persyaratan Umum

1. Setiap provinsi wajib mengirimkan satu peserta, boleh putra atau putri.
2. Peserta adalah juara dari hasil seleksi tingkat provinsi.
3. Peserta mengenakan pakaian bebas dan sopan dengan tetap mengutamakan kenyamanan saat memainkan gitar.
4. Peserta wajib membawa gitar sendiri.

E. Persyaratan Khusus

1. Untuk lomba tingkat nasional, peserta tetap boleh memainkan karya aransemen yang dimainkan pada seleksi tingkat provinsi atau memainkan aransemen baru. Durasi maksimal karya 5 menit.
2. Peserta tingkat nasional yang masuk babak final diminta memainkan sebuah karya aransemen baru berdasarkan materi yang diberikan saat rapat teknis (*technical meeting*). Durasi maksimal karya 3 menit.
3. Penyajian karya sepenuhnya dilakukan di panggung dengan posisi duduk di kursi.
4. Peserta boleh menggunakan alat bantu yang memudahkan posisi bermain, seperti *footstool*, tali gitar/*strap*, atau *guitar support*.
5. Peserta tidak diperbolehkan menambahkan sumber suara selain gitar yang dimainkan, baik berupa rekaman iringan musik, vokal, maupun alat musik lain.
6. Hal-hal teknis yang belum tercantum akan disampaikan dalam acara rapat teknis (*technical meeting*).

F. Sistem Seleksi

a. Seleksi Secara langsung

Untuk seleksi secara langsung lihat butir C.1 halaman 11.

b. Seleksi Secara Daring (*Online*)

Apabila di tingkat provinsi tidak dimungkinkan penyelenggaraan seleksi lomba gitar solo secara langsung, panitia seleksi Dinas Pendidikan Tingkat Provinsi dapat melaksanakan seleksi melalui daring (*online*), dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Pengambilan gambar menggunakan kamera statis.
- b) Peserta dan penampilan gitarnya harus terlihat jelas.
- c) Hasil rekaman audio visual harus terdengar, terlihat jelas, dan tidak boleh direkayasa/diedit.
- d) Format file video adalah MP4 (HD dengan resolusi 720p).
- e) Nama file mencakup unsur berikut: bidang lomba, nama lengkap peserta, nama sekolah, kabupaten/kota, dan provinsi (contoh: GITAR SOLO_Gatot Suryanto_SMAN 1 Tuban_Kabupaten Tuban_Jawa Timur).
- f) Video diunggah ke <https://youtube.com> dengan meng-klik “unlisted” pada *setting privacy*.
- g) Tautan (*link*) video youtube dimasukkan (*di-insert*) ke laman Direktorat Pembinaan SMA, yakni <http://olimpiade.pasma.kemdikbud.go.id/olimpiade/fls2n>.
- h) Video disertai lampiran surat rekomendasi dari Kepala Sekolah dengan format pdf.

G. Agenda Kegiatan Nasional

- Hari ke-1 : Kedatangan peserta
Hari ke-2 : Upacara pembukaan dan *technical meeting*
Hari ke-3 : Lomba babak penyisihan
Hari ke-4 : Lomba babak final dan *workshop*
Hari ke-5 : Wisata edukasi, pendidikan karakter, malam apresiasi dan pengumuman pemenang
Hari ke-6 : Upacara penutupan
Hari ke-7 : Kepulangan

Jadwal bersifat tentatif

H. Penentuan Juara

1. Juri akan menentukan sepuluh peserta terbaik yang berhak tampil di babak final.
2. Pada babak final, juri akan menentukan juara I, II, III.
3. Keputusan juri mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

I. Spesifikasi Teknis

1. Untuk pelantangan suara gitar, peserta hanya diperbolehkan menggunakan mikrofon yang disediakan oleh panitia. Penggunaan amplifier atau peranti elektronik efek suara tidak dibolehkan.
2. Lomba dilaksanakan di panggung berukuran 3 x 5 meter.

J. Kriteria Penilaian dan Format Penjurian

NO	ASPEK YANG DINILAI	RENTANG NILAI	URAIAN
1.	TEKNIK	1 - 30	Presisi tala/stem, akurasi penjarian dan petikan, kualitas tone/bunyi, tingkat kesulitan

NO	ASPEK YANG DINILAI	RENTANG NILAI	URAIAN
2.	ARANSEMEN	1 - 20	Kreativitas pengolahan melodi, ritme, harmoni (ragam chord, progresi chord, bas) serta timbre. Keselarasan hasil aransemen dengan karakter/ makna lagu
3.	MUSIKALITAS	1 - 40	Pengaturan dinamika, tempo, artikulasi, frasa, ekspresi musik
4.	PENAMPILAN	1 - 10	Kualitas artistik penyajian pertunjukan (<i>showmanship</i>), termasuk ekspresi wajah dan gerak

K. Format Penilaian

No. Undian	Prov.	Nama Peserta	Nilai				Jml Nilai	Seleksi Tingkat Provinsi		Ket.
			1	2	3	4		Langsung	Daring	
1										
2										
3										
dst.										
34										

September 2019

Juri

(.....)

L. Format Rekapitulasi Penilaian

No. Undian	Provinsi	Nama Peserta	Jml Nilai Tiap Juri			Jml Nilai	Keterangan
			1	2	3		
1							
2							
3							
dst.							
34							

September 2019

Juri I

Juri II

Juri III

(.....)

(.....)

(.....)

3. Bidang Monolog

A. Pengertian

Monolog adalah pertunjukan yang hanya dimainkan oleh satu orang pemain dengan menekankan pada keterampilan seni peran (keaktoran-akting). Seluruh unsur cerita ditampilkan berdasarkan keterampilan pemain dalam memerankan tokoh yang diceritakannya, baik dalam bentuk komedi maupun tragedi.



B. Tema

“Melalui seni pertunjukan monolog, siswa mampu memperoleh inspirasi kebersamaan dalam membangun bangsa.”

C. Persyaratan Umum

1. Setiap provinsi wajib mengirimkan satu aktor peserta dan satu orang pendamping teknis pertunjukan monolog.
2. Peserta adalah juara dari hasil Seleksi Tingkat Provinsi.
3. Peserta wajib memilih satu naskah monolog yang telah disediakan oleh panitia FLS2N 2019.
4. Naskah disediakan oleh panitia dan dapat diunduh di laman <http://olimpiade.psm.kemdikbud.go.id/olimpiade/fls2n>.
5. Peserta tidak ditentukan berdasarkan jenis kelamin (peserta boleh putra atau putri).
6. Peserta diizinkan mengenakan kostum, rias, peralatan penunjang akting (*hand property*), dan ilustrasi musik

untuk kebutuhan pertunjukannya.

7. Durasi persiapan panggung maksimal 5 menit.
8. Durasi pertunjukan minimal 15 menit dan maksimal 20 menit.
9. Panitia menyediakan kru panggung untuk membantu teknis pertunjukan.

D. Persyaratan Khusus

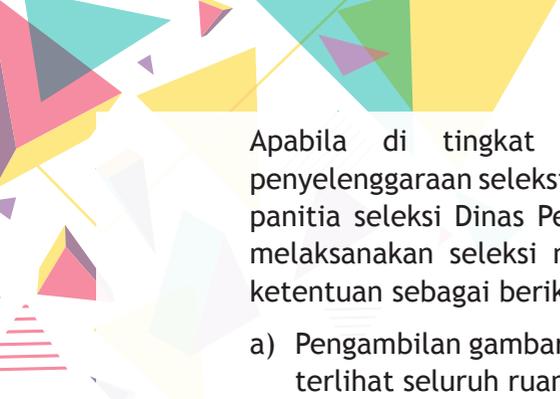
1. Peserta lomba monolog hanya menampilkan satu kali pertunjukan (tidak ada babak final).
2. Pertunjukan monolog dari awal sampai akhir sepenuhnya dilakukan di atas panggung.
3. Peserta diwajibkan memberitahukan judul naskah yang dipilih kepada juri/panitia saat rapat teknis (*technical meeting*).
4. Peserta diperbolehkan menyunting naskah sesuai dengan keperluan pertunjukan dan durasi.
5. Peserta lomba monolog wajib membawa peralatan pertunjukan masing-masing.
6. Peserta hanya diperbolehkan menggunakan tata cahaya yang bersifat *general*.
7. Hal-hal teknis yang belum tercantum dalam pedoman ini akan disampaikan dalam acara rapat teknis (*technical meeting*).

E. Sistem Seleksi

1. Seleksi Secara langsung

Untuk seleksi secara langsung lihat butir C.1 halaman 11.

2. Seleksi Secara Daring (*Online*)



Apabila di tingkat provinsi tidak dimungkinkan penyelenggaraan seleksi lomba monolog secara langsung, panitia seleksi Dinas Pendidikan Tingkat Provinsi dapat melaksanakan seleksi melalui daring (**online**), dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Pengambilan gambar menggunakan kamera statis dan terlihat seluruh ruang gerak pemain.
- b) Hasil rekaman audio visual harus terdengar, terlihat jelas, dan tidak boleh direkayasa/diedit.
- c) Durasi pertunjukan 15 - 20 menit.
- d) Format file video adalah MP4 (HD dengan resolusi 720p).
- e) Nama file mencakup unsur berikut: bidang lomba, nama lengkap peserta, nama sekolah, kabupaten/kota, dan provinsi (contoh: MONOLOG_Gatot Suryanto_SMAN 1 Tuban_Kabupaten Tuban_Jawa Timur).
- f) Video diunggah ke <https://youtube.com> dengan meng-klik “unlisted” pada *setting privacy*.
- g) Tautan (**link**) video youtube dimasukkan (di-**insert**) ke laman Direktorat Pembinaan SMA, yakni <http://olimpiade.pasma.kemdikbud.go.id/olimpiade/fls2n>.
- h) Video disertai lampiran surat rekomendasi dari Kepala Sekolah dengan format pdf.

F. Agenda Kegiatan Lomba Monolog Tingkat Nasional

Hari ke-1: Kedatangan peserta

Hari ke-2: Upacara pembukaan dan *technical meeting*

Hari ke-3: Lomba monolog

Hari ke-4: Lomba monolog dan dialog bersama juri

Hari ke-5: Wisata edukasi, pendidikan karakter, malam apresiasi dan pengumuman pemenang

Hari ke-6: Upacara penutupan

Hari ke-7: Kepulangan

Jadwal bersifat tentatif

G. Penentuan Juara

1. Penentuan juara berdasarkan keputusan juri dari hasil jumlah nilai keterampilan seni peran monolog untuk menghasilkan pemenang juara I, II, III.
2. Sepuluh nilai tertinggi berdasarkan keputusan juri akan mendapatkan piagam penghargaan.
3. Keputusan juri mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

H. Kriteria Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	RENTANG NILAI	URAIAN
1.	Penafsiran Naskah Monolog	1 - 15	a. Pemahaman isi naskah b. Kejelasan penceritaan c. Kejelasan struktur dramatik
2.	Karakter Peran	1 - 40	a. Struktur emosi karakter b. Ketepatan penghayatan c. Keutuhan daya ekspresi
3.	Vokal	1 - 30	a. Kejelasan artikulasi b. Ketepatan pengucapan c. Penguasaan tempo dan irama
4.	Gestikulasi	1 - 15	a. Kesatuan cerita dan tubuh b. Penguasaan panggung c. Keutuhan penampilan

I. Format Penilaian

NO. UNDIAN	NILAI				JUMLAH NILAI	SELEKSI TINGKAT PROVINSI		KET.
	1	2	3	4		LANGSUNG	DARING	
1								
2								
3								
dst.								
34								

September 2019

Juri

(.....)

J. Format Rekapitulasi Penilaian

No. Undian	Jml Nilai Tiap Juri			Jml Nilai	Keterangan
	1	2	3		
1					
2					
3					
dst.					
34					

September 2019

Juri I

Juri II

Juri III

(.....)

(.....)

(.....)

4. Bidang Tari Kreasi

A. Pengertian

Tari merupakan ekspresi budaya dari suatu masyarakat. Oleh karena itu, sifat, gaya, makna dan fungsi tari tidak dapat lepas dari masyarakat yang menghasilkannya, dan berkaitan erat dengan lingkungan alam, adat istiadat, dan nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat tersebut.



“Menari dalam Kebersamaan” adalah tema tari FLS2N 2019. Tema ini diusung untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dalam berkehidupan di Indonesia. Kebersamaan diperlukan untuk mengatasi berbagai permasalahan masa kini baik di lingkungan sosial maupun alam sehingga mampu menempatkan diri sebagai bangsa yang bermartabat.

Tari kreasi pada FLS2N merupakan tarian yang dikembangkan dari tradisi daerah di Indonesia yang dikembangkan secara inovatif. Tari ini dibawakan oleh dua orang penari, bisa dilakukan sejenis (laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan), atau laki-laki dan perempuan. Tantangannya adalah bagaimana menggarap tarian tersebut secara inovatif sesuai dengan tema lomba.

B. Tema

“Menari dalam Kebersamaan”

C. Persyaratan Umum

- a. Setiap provinsi wajib mengirimkan satu tim untuk mengikuti lomba tari kreasi ke tingkat nasional.
- b. Peserta adalah juara dari hasil seleksi tingkat provinsi.
- c. Judul dan sinopsis tari diserahkan kepada panitia pada saat mendaftar ulang.

D. Persyaratan Khusus

- a. Peserta harus menampilkan karya tari yang inovatif (terobosan baru) dan orisinal.
- b. Gagasan dan garapan karya berakar pada tradisi lokal masing-masing.
- c. Panitia menyediakan panggung berukuran minimal 6 x 8 meter.
- d. Panitia menyediakan tata lampu secara standar.
- e. Durasi penampilan setiap peserta 5 - 7 menit.
- f. Musik pengiring tari menggunakan format MP3 dengan kualitas baik dan disiapkan oleh masing-masing peserta.
- g. Tata rias dan busana disiapkan oleh peserta masing-masing.
- h. Juri menentukan 10 besar penampil terbaik untuk masuk ke babak final.
- i. Babak final diikuti oleh 10 besar penampil terbaik dengan membawakan karya tari yang sama pada babak penyisihan.
- j. Berdasarkan penampilan finalis, juri menentukan Juara I, II, III.
- k. Workshop untuk seluruh peserta lomba tari kreasi dilaksanakan setelah pelaksanaan final.
- l. Juri berwenang meminta peserta untuk mengulang penampilannya jika dianggap perlu (jika terjadi gangguan teknis).

E. Sistem Seleksi

1. Seleksi Secara langsung

Untuk seleksi secara langsung lihat butir C.1 halaman 11.

2. Prosedur Seleksi Secara Daring (*Online*)

Apabila di tingkat provinsi tidak dimungkinkan penyelenggaraan seleksi lomba tari kreasi secara langsung, panitia seleksi Dinas Pendidikan Tingkat Provinsi dapat melaksanakan seleksi melalui daring (*online*), dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Pengambilan gambar menggunakan kamera statis dan terlihat seluruh ruang gerak penari.
- b) Hasil rekaman audio visual harus terdengar, terlihat jelas, dan tidak boleh direkayasa/diedit.
- c) Format file video adalah MP4 (HD dengan resolusi 720p).
- d) Nama file mencakup unsur berikut: bidang lomba, nama lengkap peserta, nama sekolah, kabupaten/kota, dan provinsi (contoh: TARI KREASI_Ujang Kandi dan Ita Rosita_SMAN 2 Cibinong_Kabupaten Bogor_Jawa Barat).
- e) Video diunggah ke <https://youtube.com> dengan mengklik “unlisted” pada *setting privacy*.
- f) Tautan (*link*) video youtube dimasukkan (*di-insert*) ke laman Direktorat Pembinaan SMA, yakni <http://olimpiade.p sma.kemdikbud.go.id/olimpiade/fls2n>
- g) Video disertai lampiran surat rekomendasi dari Kepala Sekolah dengan format pdf.

F. Agenda Kegiatan Nasional

Hari ke-1 : Kedatangan peserta

Hari ke-2 : Upacara pembukaan dan *technical meeting*

- Hari ke-3 : Lomba babak penyisihan
- Hari ke-4 : Lomba babak final & workshop
- Hari ke-5 : Wisata edukasi, pendidikan karakter, malam apresiasi dan pengumuman pemenang
- Hari ke-6 : Upacara penutupan
- Hari ke-7 : Kepulangan peserta

G. Pengenalan Panggung

- a. Pertemuan teknis, pengundian nomor urut tampil, dan pengumpulan file audio pengiring tarien.
- b. Pengenalan panggung disesuaikan dengan nomor urut tampil.
- c. Pada saat pengenalan panggung setiap peserta diharapkan dapat memanfaatkan sebaik-baiknya area pentas, tata suara, penyesuaian tata cahaya, dan keluar-masuk area pentas.
- d. Setelah melakukan pengenalan panggung semua peserta dianggap sudah siap untuk lomba.

H. Penilaian

1. Kriteria Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	RENTANG NILAI	URAIAN
1.	Gagasan	1 - 25	Ide garapan karya
2.	Garapan	1 - 35	Hasil menggarap aspek tari secara kreatif dan inovatif
3.	Penampilan	1 - 40	Keserasian antara ide, gerak, musik, tata rias & busana, dan penguasaan area pentas

2. Format Penilaian

No. Undian	Provinsi	Jml Nilai			Sistem Seleksi Tingkat Provinsi		Keterangan
		1	2	3	Langsung	Daring	
1							
2							
3							
dst.							
34							

September 2018,

Juri

(.....)

4. Format Rekapitulasi Penilaian

No. Undian	Provinsi	Jml Nilai Tiap Juri			Jml Nilai	Keterangan
		1	2	3		
1						
2						
3						
dst.						
34						

September 2019

Juri I

Juri II

Juri III

(.....)

(.....)

(.....)

5. Bidang Vokal Solo

A. Pengertian



Menyanyi solo (vokal solo) adalah bernyanyi tunggal dengan teknik vokal yang baik dengan mengedepankan ekspresi dan improvisasi sesuai karakteristik lagu.

B. Tema

“Melalui seni vokal solo, siswa mengembangkan potensi diri dan membangun semangat kebersamaan.”

C. Persyaratan Umum

1. Setiap provinsi wajib mengirimkan dua siswa peserta (1 putra dan 1 putri).
2. Peserta adalah juara dari hasil seleksi tingkat provinsi.
3. Peserta wajib memakai kostum yang mengandung unsur kedaerahan (bukan pakaian tradisional) dengan memperhatikan unsur etika dan kesopanan.
4. Peserta wajib menyanyikan 1 lagu daerah dan 1 lagu yang sudah ditentukan oleh panitia yang dapat diunduh dari laman <http://olimpiade.psmma.kemdikbud.go.id/olimpiade/fls2n>.
5. Peserta menyerahkan *minus one* dan notasi lagu daerah berikut sinopsisnya kepada panitia pada waktu registrasi peserta.

D. Persyaratan Khusus

1. Peserta membawakan 2 lagu, yang terdiri dari lagu daerah dan lagu pilihan.
2. Untuk lagu daerah, peserta menggunakan iringan **minus one** dengan kualitas baik (durasi tidak boleh lebih dari 5 menit) yang disiapkan oleh peserta.
 - a. Peserta memilih 1 dari 4 lagu pilihan dengan menggunakan iringan **minus one** yang disediakan panitia.
 - b. Nada dasar dapat dinaikkan atau diturunkan satu nada.
 - c. Bila terjadi kesalahan teknis terkait dengan pelaksanaan lomba (listrik mati, mikrofon tidak berfungsi), juri berhak meminta peserta untuk mengulang penampilan.
4. Lomba vokal Solo dilaksanakan tanpa babak penyisihan

E. Sistem Seleksi

1. Seleksi Secara langsung

Untuk seleksi secara langsung lihat butir C.1 halaman 11.

2. Seleksi Secara Daring (*Online*)

Apabila di tingkat provinsi tidak dimungkinkan penyelenggaraan seleksi lomba vokal solo secara langsung, panitia seleksi Dinas Pendidikan Tingkat Provinsi dapat melaksanakan seleksi melalui daring (*online*), dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Pengambilan gambar menggunakan kamera statis dan terlihat seluruh ruang gerak penyanyi.
- b) Hasil rekaman audio visual harus terdengar, terlihat jelas, dan tidak boleh direkayasa/diedit.

- c) Format file video adalah MP4 (HD dengan resolusi 720p).
- d) Nama file mencakup unsur berikut: bidang lomba, kategori jenis kelamin, nama lengkap peserta, nama sekolah, kabupaten/kota, dan provinsi (contoh: VOKAL SOLO PUTRA_Gatot Suryanto_SMAN 1 Tuban_Kabupaten Tuban_Jawa Timur).
- e) Video diunggah ke <https://youtube.com> dengan meng-klik “unlisted” pada *setting privacy*.
- f) Tautan (*link*) video youtube dimasukkan (*di-insert*) ke laman Direktorat Pembinaan SMA, yakni <http://olimpiade.pasma.kemdikbud.go.id/olimpiade/fls2n>.
- g) Video disertai lampiran surat rekomendasi dari Kepala Sekolah dengan format .pdf.

F. Agenda Kegiatan Nasional

Hari ke-1 : Kedatangan peserta

Hari ke-2 : Upacara pembukaan, *workshop* dan *technical meeting*

Hari ke-3 : Lomba

Hari ke-4 : Lomba

Hari ke-5 : Wisata edukasi, pendidikan karakter, malam apresiasi dan pengumuman pemenang

Hari ke-6 : Upacara penutupan

Hari ke-7 : Kepulangan peserta

Jadwal bersifat tentatif

G. Technical Meeting

1. *Technical meeting* akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan lomba dan kriteria penilaian.

2. Pengundian nomor urut tampil dilakukan di akhir *technical meeting*.
3. *Blocking panggung* dan *check sound* dilakukan berdasarkan nomor urut peserta setelah *technical meeting*.

H. Materi Lomba

1. Lagu Pilihan Putra

1. Manusia Kuat

Ciptaan Tulus, dipopulerkan oleh Tulus

2. Jatuh, Bangkit kembali

Ciptaan Febrian Nindyo dan Ilham Aditama, dipopulerkan oleh HIVI!

3. Tentang Rindu

Ciptaan Virzha, Ade Alfian, dan Rizky dipopulerkan oleh Virzha

4. Tak Bisa Kupercaya

Ciptaan Mikha Angelo, dipopulerkan oleh The Overtunes

2. Lagu Pilihan Putri

1. Merakit

Ciptaan Yura Yunita, dipopulerkan oleh Yura Yunita

2. Lagu Untukmu

Ciptaan Raisa Andriana, dipopulerkan oleh Raisa Andriana

3. Harta Berharga

Ciptaan Arswendo Atmowiloto dan Hary Tjahjono, dipopulerkan oleh Bunga Citra Lestari

4. Anganku Anganmu

Ciptaan Raisa Andriana dan Isyana Sarasvati,
dipopulerkan oleh Raisa Andriana dan Isyana Sarasvati

I. Tata Tertib

- a. Peserta datang dan siap ditempat 30 menit sebelum tampil.
- b. Peserta yang tidak hadir setelah 3 kali pemanggilan oleh Panitia dianggap gugur;
- c. Peserta lain, pendamping, dan penonton diharap tertib, tidak bertepuk tangan, tidak gaduh, dan mematikan bunyi ponsel saat penyanyi sedang tampil.

J. Kriteria Penilaian

- a. Materi suara: Ketepatan nada dari awal hingga akhir, kualitas nada tinggi dan nada rendah, kualitas suara bersih/jernih.
- b. Teknik: Penggunaan register *vocal* yg menyeluruh, pernafasan, artikulasi (pengucapan), irama yg dinyanyikan sesuai dengan aksen/tekanan lagu, memulai dan mengakhiri lagu, teknik menggunakan *mic* dan jarak/posisi *mic*
- c. Penghayatan: ketepatan tempo, kesesuaian syair dengan dinamik, penjiwaan lagu, pemahaman isi lirik lagu.
- d. Penampilan: penguasaan panggung, kerapian, kewajaran

K. Format Penilaian

1. Kategori Putra

No. Und.	Provinsi	Nama Peserta	Lagu	Nada Dasar	Materi Suara	Teknik	Penghayatan	Penampilan	Jumlah Nilai	Total Nilai

2. Kategori Putri

No. Und.	Provinsi	Nama Peserta	Lagu	Nada Dasar	Materi Suara	Teknik	Penghayatan	Penampilan	Jumlah Nilai	Total Nilai

L. Format Rekapitulasi Penilaian

No. Undian	Provinsi	Jml Nilai Tiap Juri			Jml Nilai	Keterangan
		1	2	3		
1						
2						
3						
dst.						
34						

September 2019

Juri I

Juri II

Juri III

(.....)

(.....)

(.....)

B. SENI PENCIPTAAN

1. Bidang Cipta Puisi

A. Pengertian

Seni cipta puisi adalah seni mengungkapkan perasaan dan gagasan dalam bentuk puisi berbahasa Indonesia.

B. Tema

“Melalui cipta puisi, siswa mengembangkan potensi diri dan membangun kebersamaan.”

C. Persyaratan Umum

1. Setiap provinsi wajib mengirimkan satu peserta untuk mengikuti lomba tingkat nasional.
2. Peserta adalah juara dari hasil Seleksi Tingkat Provinsi.
3. Peserta tidak ditentukan berdasarkan jenis kelamin (peserta boleh laki-laki atau perempuan).
4. Peserta mengenakan seragam sekolah masing-masing saat mengikuti lomba cipta puisi.
5. Peserta wajib mengikuti rapat teknis (*technical meeting*) dan peninjauan lapangan dalam rangka mencari dan menemukan ide atau inspirasi untuk menulis puisi.
6. Peserta wajib membawa laptop.

D. Persyaratan Khusus

1. Lomba berlangsung dalam tiga jam di tempat yang ditentukan oleh panitia.
2. Isi puisi sesuai dengan tema khusus yang ditentukan juri sesaat sebelum lomba dimulai dan tidak mengandung unsur pornografi, SARA, dan bias gender.

3. Puisi ditulis dengan huruf yang jelas dan terbaca dalam bahasa Indonesia yang sesuai dengan laras bahasa puisi.
4. Panjang puisi antara 20 - 40 baris.
5. Kebutuhan peserta yang terkait dengan lomba, seperti kertas dan alat-alat tulis, disediakan oleh panitia.
6. Hal-hal teknis yang belum tercantum dalam pedoman ini akan disampaikan dalam acara rapat teknis (*technical meeting*).

E. Sistem Seleksi

1. Seleksi karya secara langsung

Untuk seleksi secara langsung lihat butir C.1 halaman 11.

2. Seleksi karya secara daring (*online*)

Apabila di tingkat provinsi tidak dimungkinkan penyelenggaraan seleksi lomba cipta puisi secara langsung, panitia seleksi Dinas Pendidikan Tingkat Provinsi dapat melaksanakan seleksi secara daring (*online*), dengan ketentuan sebagai berikut.

- Seleksi *online* dilakukan dengan cara menyeleksi karya.
- Karya diketik dengan jenis huruf *times new roman*, ukuran font 12pt, dan 1 spasi
- Panjang puisi antara 15 - 40 baris.
- Jumlah bait bebas.
- Karya diunggah dalam format pdf.
- Nama file mencakup unsur berikut: bidang lomba, nama lengkap peserta, nama sekolah, kabupaten/kota, dan provinsi (contoh: CIPTA PUISI_Chairil Gibran_SMAN 1 Medan_Kota Medan_Sumatera Utara)
- Karya diunggah ke laman Direktorat Pembinaan SMA,

yakni <http://olimpiade.pasma.kemdikbud.go.id/olimpiade/fls2n> disertai lampiran surat rekomendasi dari kepala sekolah.

F. Agenda Kegiatan Tingkat Nasional

Hari ke-1: Kedatangan peserta.

Hari ke-2: Upacara pembukaan, dan *technical meeting*.

Hari ke-3: Peninjauan lapangan sekaligus dan *workshop*.

Hari ke-4: Pelaksanaan lomba dan apresiasi puisi.

Hari ke-5: Wisata edukasi, pameran karya puisi, pendidikan karakter, malam apresiasi, dan pengumuman pemenang.

Hari ke-6: Upacara penutupan

Hari ke-7: Kepulangan peserta

Jadwal bersifat tentatif

G. Penentuan Juara

Penentuan juara didasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh pada setiap aspek penilaian untuk menetapkan 10 puisi terbaik. Dari 10 terbaik itu Dewan Juri akan menetapkan juara I, II dan III. Keputusan juri mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

H. Kriteria Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	RENTANG NILAI
1.	Kesesuaian isi dengan tema	1 - 20
2.	Kreativitas dan orisinalitas	1 - 50
3.	Keindahan/estetika	1 - 30

I. Format Penilaian

No. Urut	Provinsi	Nilai			Jumlah Nilai	Seleksi Tingkat Provinsi		Keterangan
		1	2	3		Langsung	Daring	
1								
2								
3								
Dst.								
34								

September 2019

Juri

(.....)

J. Format Rekapitulasi Penilaian

No. Urut	Provinsi	Nilai			Jumlah Nilai	Seleksi Tingkat Provinsi		Keterangan
		1	2	3		Langsung	Daring	
1								
2								
3								
dst.								
34								

September 2019

Juri I

Juri II

Juri III

(.....)

(.....)

(.....)

2. Bidang Desain Poster

A. Pengertian

Poster adalah media informasi untuk menyampaikan pesan sosial, kultural, dan edukasi secara persuasif agar khalayak sasaran bersikap dan bertindak sesuai dengan isi pesan yang disampaikan. Isi pesan poster diolah secara kreatif melalui bahasa verbal dan/atau visual yang ditata dalam kaidah desain yang tepat sehingga relevan dengan masalah yang ingin dipecahkan.



B. Tema Lomba

“Melalui poster digemakan pesan moral tentang nilai-nilai kebersamaan bagi generasi muda” (Detail soal FLS2N tingkat nasional akan diberikan saat pelaksanaan lomba).

C. Tujuan Lomba Desain Poster

1. meningkatkan apresiasi siswa dalam memahami medium poster sebagai sarana komunikasi dan persuasi publik;
2. meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, daya nalar kritis melalui bahasa visual dan verbal yang efektif, komunikatif, dan estetik dalam menyampaikan pesan sosial;
3. meningkatkan kemampuan kreatif dan keterampilan teknis dalam membuat desain poster; dan

4. memperkuat jati diri generasi muda dalam konteks kebangsaan melalui pemahaman dan penerapan medium komunikasi visual berwawasan keindonesiaan.

D. Ketentuan Karya

1. Karya lomba tingkat nasional dibuat pada saat lomba berlangsung dan harus sesuai dengan soal yang diberikan.
2. Isi poster mengandung saran/imbauan/seruan sesuai dengan tema lomba.
3. Isi poster harus menarik perhatian, komunikatif, dan persuasif bagi khalayak sasaran remaja.
4. Poster dirancang secara bebas tetapi sopan dan tidak menyinggung suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), serta tidak bias gender.
5. Waktu yang ditetapkan untuk lomba 480 menit (8 jam).
6. Peserta dilarang membantu/dibantu oleh peserta lain atau pihak mana pun. Bila ada peserta yang melanggar ketentuan ini, maka akan didiskualifikasi.
7. Setiap peserta harus menggunakan perangkat lunak Adobe Photoshop, Adobe Illustrator, atau CorelDraw.
8. Gaya visualisasi bebas, sesuai dengan kesukaan, kemampuan, dan kebutuhan desain poster.
9. Peserta dilarang menggunakan elemen visual yang diambil dari internet, contohnya: *clipart*, *stock photo*, dan *template*.
10. Peserta wajib menggunakan laptop dengan spesifikasi minimum layar 14 inci, *processor* Core 2 Duo, RAM 2 Gb, HD 80 Gb, yang telah diinstal software Adobe Photoshop, Adobe Illustrator atau Corel-Draw.

11. Peserta boleh membawa kamera digital lengkap dengan kabel data untuk memindahkan foto ke laptop masing-masing.
12. Kertas gambar untuk sketsa, *photo paper*, *printer*, *scanner*, *crescent board*, *panel* untuk *display* pameran disediakan oleh panitia.

E. Sistem Seleksi

1. Seleksi Karya Secara langsung

Untuk seleksi karya secara langsung lihat butir C.1 halaman 11.

2. Seleksi Secara Daring (*Online*)

Apabila di tingkat provinsi tidak dimungkinkan penyelenggaraan seleksi lomba poster secara langsung, panitia seleksi Dinas Pendidikan Tingkat Provinsi dapat melaksanakan seleksi melalui daring (*online*), dengan ketentuan sebagai berikut.

1. File poster yang diunggah berukuran A3, resolusi 72 dpi, dalam posisi vertikal/tegak (*portrait*), format JPG, dan maksimal sebesar 5 MB.
2. Desain poster/karya disertai penjelasan tentang konsep yang mendasarinya.
3. Konsep karya diketik dengan jenis huruf *times new roman*, ukuran font 12pt, 1 spasi, dan maksimal 500 kata dalam format pdf.
4. Nama file mencakup unsur berikut: bidang lomba, kategori jenis kelamin, nama lengkap peserta, nama sekolah, kabupaten/kota, dan provinsi (contoh: DESAIN POSTER PUTRI_Ita Rosita_SMAN 2 Cibinong_Kabupaten Bogor_Jawa Barat)

5. File poster dan konsep diunggah ke laman Direktorat Pembinaan SMA, yakni <http://olimpiade.psm.kemdikbud.go.id/olimpiade/fls2n> disertai lampiran surat rekomendasi dari Kepala Sekolah.

F. Agenda Kegiatan

Hari ke-1: Kedatangan peserta

Hari ke-2: Upacara pembukaan, workshop, dan *technical meeting*

Hari ke-3: Workshop

Hari ke-4: Lomba

Hari ke-5: Pameran karya, wisata edukasi, pendidikan karakter, malam apresiasi dan pengumuman pemenang

Hari ke-6: Upacara penutupan

Hari ke-7: Kepulangan peserta

Jadwal bersifat tentatif

G. Aspek yang Dinilai

1. Gagasan (bobot 60%):
 - a) kesesuaian dengan tema (relevan),
 - b) orisinalitas (mengandung kebaruan), dan
 - c) kreativitas (unik dan tidak umum).
2. Keterampilan (bobot 40%):
 - a) visualisasi (gambar, huruf, warna, dan komposisi),
 - b) penguasaan teknik visualisasi, dan
 - c) penampilan karya.

H. Format Penilaian

Nomor		Nama Peserta	Nilai		Jml Nilai	Seleksi Tingkat Provinsi		Keterangan
Urut	Prov		Gagasan	Keterampilan		Langsung	Daring	
1								
2								
3								
dst.								
34								

September 2019

Juri

(.....)

I. Format Rekapitulasi Penilaian

No. Urut	Provinsi	Nilai			Jumlah Nilai	Seleksi Tingkat Provinsi		Keterangan
		1	2	3		Langsung	Daring	
1								
2								
3								
dst.								
34								

September 2019,

Juri I

Juri II

Juri III

(.....)

(.....)

(.....)

3. Bidang Film Pendek

A. Definisi dan Jenis Film Pendek

1. Definisi Film Pendek

Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi

massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi (seni dan teknologi fotografi gambar bergerak) dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Film pendek adalah film naratif yang berdurasi pendek dan bercerita secara lugas/singkat. Film ini menampilkan satu situasi yang terjadi dalam kehidupan tokoh atau subjek tertentu yang mencerminkan tema.

2. Jenis Film Pendek

- 1) **Film Drama (Fiksi)** dikenal sebagai film yang memiliki alur cerita dan konflik, digerakkan oleh tokoh yang memiliki motif (alasan) tertentu. Tokoh ini kemudian ‘membawa’ penonton masuk ke dalam sebuah situasi atau peristiwa.
- 2) **Film Dokumenter** menyajikan fakta/realita melalui berbagai cara dan tujuan; sifatnya orisinal dan otentik serta memiliki keakuratan, logis, dan didasari oleh data yang valid. Karakter yang dimunculkan mewakili orang atau subjek tertentu yang keberadaannya **faktual dan otentik** serta relevan dengan realita tertentu.



B. Tema

“Melalui cipta film, siswa mengembangkan potensi diri dan membangun kebersamaan.”

C. Tujuan

1. Menggugah masyarakat, terutama generasi muda, agar kritis terhadap pentingnya memajukan bangsa melalui media film.
2. Menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya kebersamaan dalam memajukan bangsa melalui media film.
3. Menyebarkan dan menularkan nilai-nilai kebersamaan secara luas dengan media film.

D. Sistem Seleksi

Khusus untuk bidang film pendek, seleksi di tingkat provinsi **HANYA** dilakukan secara daring (*online*) dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Ketentuan Umum

- 1) Para peserta merupakan pemenang terbaik I dari hasil seleksi Lomba Film Pendek FLS2N Tingkat Provinsi Tahun 2019 yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi yang dibuktikan dengan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Provinsi.
- 2) Karya yang dilombakan belum pernah diikutsertakan dalam kompetisi/lomba film pendek yang lain.
- 3) Peserta harus melampirkan konsep pembuatan film yang mencakup ide pokok, *film statement*, sinopsis dan skenario.

- 4) Konsep pembuatan film diketik dengan jenis huruf *times new roman*, ukuran font 12pt, 1 spasi, dan dalam format pdf.
- 5) Nama file mencakup unsur berikut: bidang lomba, nama lengkap peserta, nama sekolah, kabupaten/kota, dan provinsi (contoh: FILM PENDEK_Ujang Kandi_SMAN 2 Cibinong_Kabupaten Bogor_Jawa Barat)
- 6) Film dan lampiran konsep diunggah ke laman Direktorat Pembinaan SMA, yakni <http://olimpiade.p sma.kemdikbud.go.id/olimpiade/fls2n> disertai lampiran surat rekomendasi dari kepala sekolah.

2. Ketentuan Khusus

- 1) Film mengandung saran, imbauan, seruan, dan solusi sesuai dengan tema lomba.
- 2) Film harus menarik, komunikatif, dan inspiratif.
- 3) Film tidak menampilkan pornografi dan tidak menyinggung SARA (suku, agama, ras, dan antar-golongan).
- 4) Film menyajikan unsur keindahan dengan mempertimbangkan aspek teknis, naratif visual, artistik, pengadeganan (*scene*), audio, dan editing.
- 5) Penyajian Film harus menggunakan urutan sebagai berikut:
 - (1)Starting: Logo Provinsi
 - (2)Opening: Main Title
 - (3)Content (Isi Film)
 - (4)Fade Out

(5) Closing:

- Credit Title (Nama Pemain dan Tim Produksi)
 - Ucapan Terimakasih/Dedikasi
 - Imposing Copyright FLS2N 2019 - Direktorat Pembinaan SMA
 - Blank
- 6) Peserta wajib membuat dokumentasi proses produksi dalam bentuk foto di belakang layar (*behind the scene*)

E. Ketentuan Teknis

1. Umum

- (1) Pembuatan film menggunakan kamera digital video (*DSLR, Handy-Cam, GoPro, dsb.*) atau gadget jenis lainnya yang menggunakan format HD (*High Definition*).
- (2) Film berdurasi maksimal 5 (lima) menit.
- (2) Film tidak menggunakan *footage* dan *stock-shot* gambar yang dibuat oleh orang di luar anggota tim.
- (3) Penggunaan musik/lagu dalam film harus seizin pemilik hak cipta, kecuali musik/lagu yang sudah masuk *public domain*.
- (4) Master video untuk tingkat nasional dibuat dengan resolusi tertinggi. Hasil akhir film berformat Mpeg4 (Mp4, H-264), Image size 1920 x 1080 FHD, 25 Fps, Audio stereo Rate 48000 Khz size 16 bit, dengan *Aspec Ratio* 16:9

- (5) Master video untuk tingkat provinsi menggunakan resolusi untuk daring (*online*). Hasil akhir film berformat Mpeg4 (Mp4, H-264), Image size 1080 x 720 HD, 25 Fps, Audio stereo Rate 48000 Khz size 16 bit, dengan *Aspec Ratio* 16:9

F. Presentasi di Tingkat Nasional

- Peserta mempersiapkan bahan presentasi dalam format Ppt (Power Point Presentation) dan dokumentasi pembuatan film (*behind the scene*) yang wajib dikumpulkan kepada Panitia pada saat registrasi awal. File Ppt yang sudah diserahkan kepada Panitia tidak diperkenankan untuk direvisi lagi.
- Peserta memaparkan hasil karya film pendeknya maksimal 10 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab maksimal 10 menit.
- Setiap peserta menunjukkan dokumen pembuatan film / *logbook* / desain produksi pembuatan film pendek.

G. Kriteria Penilaian

NO.	ASPEK	RENTANG SKOR	URAIAN
1.	Kesesuaian antara Isi dan Tema	1 - 30	Aspek teknis kualitas pandang dengar, kekuatan dan kesesuaian tema dengan pesan yang disampaikan lewat hasil film
2.	Kreativitas kualitas naratif visual	1 - 40	Aspek kreativitas dalam penggunaan teknik film (visual, audio, editing, special effect)

NO.	ASPEK	RENTANG SKOR	URAIAN
3.	Keindahan/estetika Karya	1 - 30	Aspek keindahan (estetika) menggunakan kaidah sinematografi
Total Skor			

H. Agenda Kegiatan

Hari ke-1: Kedatangan peserta

Hari ke-2: Upacara pembukaan dan *technical meeting*

Hari ke-3: Menonton bersama dan workshop

Hari ke-4: Presentasi karya dan penjurian

Hari ke-5: Penayangan karya, wisata edukasi, pendidikan karakter, malam apresiasi dan pengumuman pemenang

Hari ke-6: Upacara penutupan

Hari ke-7: Kepulangan peserta

I. Sanksi

Apabila diketahui telah terjadi pelanggaran, baik di tingkat daerah maupun di tingkat nasional, terhadap mekanisme pelaksanaan lomba, baik dalam tahap pra-produksi, tahap produksi, maupun pasca-produksi, maka dewan juri dan panitia akan mendiskualifikasi keikutsertaan kelompok peserta yang bersangkutan dalam FLS2N 2019, dan selanjutnya penghargaan yang telah diberikan akan dibatalkan.

Lampiran

Persyaratan Administratif Lomba Film Pendek

Halaman COVER:

(JUDUL KARYA)

KARYA:

1. NAMA PESERTA:..... (ASAL SEKOLAH)
2. NAMA PESERTA:..... (ASAL SEKOLAH)

(LOGO PROVINSI)

Halaman 1:

IDE POKOK (dirumuskan dalam satu kalimat yang berisi gagasan dasar. Gagasan dasar ini merupakan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton)

FILM STATEMENT (dirumuskan dalam satu kalimat tentang bentuk film? film pendek, format video HD, tentang apa?, berapa durasi? target penonton? akan ditayangkan dimana saja?)

SINOPSIS (1 Paragraf)

Halaman 2 dan seterusnya:

SKENARIO

NAMA PEMAIN

NAMA TIM PRODUKSI

FORMAT PENILAIAN DEWAN JURI

LOMBA FILM PENDEK FLS2N 2019

TINGKAT PROVINSI/NASIONAL : _____

No.	Judul Karya	Nama Siswa	Provinsi	Total Skor	Apresiasi Dewan Juri	
					Kelebihan	Kekurangan
1.		1.				
		2.				
2.						
3.		1.				
		2.				
4.						
5.		1.				
		2.				
dst.						

Dewan Juri:

_____ (Ketua/Koord. Dewan Juri/Anggota) :

_____ (Anggota Juri) :

_____ (Anggota Juri) :

4. Bidang Seni Kriya

A. Definisi

Lomba kriya merupakan kompetisi mendesain dan membuat karya rupa. Secara teknis lebih ditekankan pada cara kerja dan



teknik keterampilan yang akan menghasilkan nilai keunikan pada suatu karya. Keunikan kriya dapat dimunculkan melalui pemilihan material, ukuran, teknik pengerjaan (*craftmanship*), atau penyatuan dari berbagai jenis material yang dapat dinikmati oleh *sense* (indra) manusia, seperti penglihatan, perabaan, termasuk juga pendengaran dan penciuman. Kriya juga mementingkan adanya pengetahuan perancangan (konsep) seperti fungsi keseharian, tema, dan bentuk. Dengan kata lain, kriya adalah karya eksklusif yang dibuat dengan tingkat *craftmanship*, keunikan, estetika, serta mencirikan potensi dan budaya daerah.

B. Tema

Tema FLS2N tahun 2019 adalah “***Bersama dalam Seni***”. Kebersamaan akan memberi makna yang mendalam bagi para peserta. Di antaranya saling mengenal potensi budaya daerah masing-masing dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada lomba ini diharapkan menghasilkan karya “kekinian” yang memiliki nilai guna, estetika, gaya, dan unik.

C. Tujuan

- Menggali potensi bakat di kalangan pemuda, khususnya SMA untuk membuat karya yang mengakar pada tradisi dan budaya Indonesia.
- Menghasilkan karya kriya yang berguna, kreatif, unik, kekinian dan memiliki nilai estetika.
- Meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai kesabaran, kesungguhan, kejujuran dan etos kerja dalam berkarya.
- Memperkaya keragaman kriya di Indonesia (*genius local*) sebagai modal dasar ketahanan bangsa Indonesia.
- Menjadikan karya kriya sebagai salah satu upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan.

D. Ketentuan Karya

- Karya lomba tingkat nasional dibuat pada saat lomba berlangsung dan harus sesuai dengan soal yang diberikan.
- Peserta membuat karya kriya untuk interior rumah yang berbasis pada budaya daerah (etnik) masing-masing secara kreatif. Pada lomba ini, diutamakan memakai material dan teknik yang baru dan unik.
- Karya boleh dibuat dengan sistem bongkar-pasang (***knock down***).
- Karya yang dibuat harus dapat dimasukkan ke dalam kemasan berukuran 32 x 32 x 32 cm yang telah disediakan oleh panitia.
- Material karya bisa berasal dari limbah (barang sisa dan barang bekas) atau bahan alami yang tersedia di masing-masing daerah.
- Jika diperlukan peserta dapat menggunakan material dan

perangkat tambahan yang sifatnya mendukung, seperti komponen elektronik, dinamo, baterai, plastik, dll.

E. Sistem Seleksi

1. Seleksi karya secara langsung

Untuk seleksi karya secara langsung lihat butir C.1 halaman 11.

2. Seleksi karya secara daring (*online*)

Apabila di tingkat provinsi tidak dimungkinkan penyelenggaraan seleksi lomba kriya secara langsung, panitia seleksi Dinas Pendidikan Tingkat Provinsi dapat melaksanakan seleksi secara daring (*online*), dengan ketentuan sebagai berikut.

- Seleksi online dilakukan dengan cara menyeleksi karya dan konsep.
- Karya difoto dari semua sisi (tampak depan, belakang, samping, dan atas/bawah,).
- Foto karya harus jelas dengan pencahayaan yang baik, sehingga dapat memperlihatkan karakter bahan, teknik, dan detil lainnya.
- Foto karya disertai penjelasan tentang konsep yang mencakup tema, fungsi, bahan, dan teknik produksi.
- Konsep karya diketik dengan jenis huruf *times new roman*, ukuran font 12pt, 1 spasi, dan maksimal 500 kata.
- Foto karya dan konsep karya yang diunggah disatukan dalam satu file dalam format pdf.
- Ukuran file yang diunggah maksimal sebesar 5 MB.

- Nama file mencakup unsur berikut: bidang lomba, kategori jenis kelamin, nama lengkap peserta, nama sekolah, kabupaten/kota, dan provinsi (contoh: KRIYA PUTRA_Ujang Kandi_SMAN 2 Cibinong_Kabupaten Bogor_Jawa Barat)
- Foto karya dan konsep diunggah ke laman Direktorat Pembinaan SMA, yakni <http://olimpiade.pasma.kemdikbud.go.id/olimpiade/fls2n> disertai lampiran surat rekomendasi dari kepala sekolah.

F. Pembagian Waktu Kegiatan pada Seleksi Langsung

- Hari ke-1: Pembekalan dan pemberian soal dari tim juri (*workshop*) kemudian pembuatan konsep oleh peserta.
- Hari ke-2: Proses berkarya yang mengacu kepada soal yang diberikan panitia pada saat lomba.
- Hari ke-3: Penilaian (presentasi peserta) dan pameran.

G. Peraturan lomba

No.	Uraian
1	Peserta berperilaku dan berbusana yang baik dan sopan.
2	Material dan peralatan yang digunakan, disediakan oleh masing-masing peserta.
3	Bagi peserta yang menggunakan peralatan dan material berbahaya, harus memakai perlengkapan sesuai dengan standar keamanan dan keselamatan kerja (contoh : masker, sarung tangan, kaca mata, dsb)
4	Selama proses lomba, peserta bertanggung jawab terhadap keselamatan diri dan karyanya masing-masing sesuai dengan perjanjian sebelum lomba.

No.	Uraian
5	Waktu berkarya maksimal 300 menit (5 jam), atau sesuai kesepakatan dewan juri
6	Karya dapat memiliki arti dan makna sebagai aktualisasi nilai karakter bangsa Indonesia.
7	Nomor dan nama peserta ditempelkan pada kotak, dengan ketentuan sebagai berikut: Nomor : Nama : Asal Provinsi : Judul Karya :
8	Seluruh hasil karya menjadi hak milik panitia pusat
9	Peserta yang datang terlambat tidak diberikan kompensasi waktu tambahan.
10	Keterlambatan penyerahan karya dapat mengurangi penilaian.
11	Peserta tidak diperkenankan membantu peserta lain atau mendapat bantuan dari pihak manapun (pendamping peserta).
12	Peserta diharapkan berkarya di tempat yang telah disediakan panitia (kecuali dalam kondisi yang tidak memungkinkan).
13	Peserta diharapkan berkarya dengan tertib, tenang, aman dan bertanggungjawab terhadap keutuhan dan kebersihan tempat lomba.
14	Apabila terdapat bukti pelanggaran ketentuan ini, karya akan dianulir dan atau dibatalkan penghargaannya.
15	Apabila ada ketentuan lain bersifat teknis dan hal yang tidak terduga, maka akan diberitahukan kemudian.

H. Penentuan Juara

- Penentuan juara berdasarkan perolehan nilai maksimal kriteria penilaian penjurian lomba.
- Penentuan peserta juara terdiri atas Juara I, II, dan III.
- Piagam penghargaan diberikan kepada 10 karya terbaik
- Keputusan juri tidak dapat diganggu gugat.

I. Penilaian Karya

Penilaian karya berdasarkan pada:

- Penilaian konsep perancangan dan pemaparan
- Penilaian proses desain dan pengerjaan
- Penilaian hasil akhir (produk)

J. Kriteria Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Uraian	Ket
1	Konsep Karya	<ul style="list-style-type: none">• Ketertarikan memilih karya.• Penuangan ide inovasi ke dalam tema;• Bentuk dan estetika;• Fungsi/kegunaan karya.	

2	Proses Desain dan Pengerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penuangan konsep ke dalam bentuk; • Penguasaan bahan dan alat, • Sistematika kerja; • Penyempurnaan, kerapihan (<i>finishing touch</i>). 	
3	Hasil Akhir (produk)	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi karya 	

K. Format Penilaian

No. Urut	Provinsi	Nilai			Jumlah Nilai	Seleksi Tingkat Provinsi		Keterangan
		1	2	3		Langsung	Daring	
1								
2								
3								
dst.								
34								

September 2019
Juri

(.....)

L. Format Rekapitulasi Penilaian

No. Urut	Provinsi	Nilai			Jumlah Nilai	Seleksi Tingkat Provinsi		Keterangan
		1	2	3		Langsung	Daring	
1								
2								
3								
dst.								
34								

September 2019

Juri I

Juri II

Juri III

(.....)

(.....)

(.....)

BAB IV PENUTUP

Mekanisme dan bidang seni pada pelaksanaan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Siswa SMA tahun 2019 diharapkan dapat memberi warna bagi seluruh unsur yang terlibat di dalamnya. Perbaikan demi perbaikan yang diperoleh melalui evaluasi kegiatan yang sama pada tahun sebelumnya terus diupayakan dalam mencapai kesempurnaan dan optimalisasi pencapaian hasil sesuai dengan visi dan misi kegiatan.

Pedoman yang telah disusun oleh para nara sumber yang berkompeten di bidangnya ini kami harapkan dapat membantu menjadi referensi dan petunjuk pelaksanaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Pada akhirnya, harmonisasi dari berbagai unsur merupakan syarat mutlak terimplementasikannya budaya sebagai kekuatan bangsa dalam membangun generasi muda yang berkarakter dan beretika melalui Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional.



ea P...i

Lampiran Naskah Puisi



Chairil Anwar

KEPADA KAWAN

Sebelum ajal mendekat dan mengkhianat,
mencengkam dari belakang ‘tika kita tidak melihat,
selama masih menggelombang dalam dada darah serta rasa,

belum bertunas kecewa dan gentar belum ada,
tidak lupa tiba-tiba bisa malam membenam,
layar merah terkibar hilang dalam kelam,
kawan, mari kita putuskan kini di sini:
Ajal yang menarik kita, juga mencekik diri sendiri!

Jadi, isi gelas sepenuhnya lantas kosongkan,
Tembus jelajah dunia ini dan balikkan
Peluk kucup perempuan, tinggalkan kalau merayu,
Pilih kuda yang paling liar, pacu laju,
Jangan tambatkan pada siang dan malam
Dan, hancurkan lagi apa yang kau perbuat,
Hilang sonder pusaka, sonder kerabat.
Tidak minta ampun atas segala dosa,
Tidak memberi pamit pada siapa saja!

Jadi, mari kita putuskan sekali lagi:
Ajal yang menarik kita, ‘kan merasa angkasa sepi,
Sekali lagi kawan, sebaris lagi:
Tikamkan pedangmu hingga ke hulu
Pada siapa yang mengairi kemurnian madu!!!

WS Rendra

SAGU AMBON

Ombak beralun, o, mamae.
Pohon-pohon pala di bukit sakit.
Burung-burung nuri menjerit.
Daripada membakar masjid
daripada membakar gereja
lebih baik kita bakar sagu saja.

Pohon-pohon kelapa berdansa.
Gitar dan tifa.
Dan suaraku yang merdu.
O, ikan,
O, taman karang yang bercahaya.
O, saudara-saudaraku,
lihat, mama kita berjongkok di depan kota yang terbakar.

Tanpa kusadari
laguku jadi sedih, mamae.
Air mata kita menjadi tinta sejarah yang kejam.

Laut sepi tanpa kapal layar.
Bumi meratap dan terluka.
Di mana nyanyian anak-anak sekolah?
Di mana selendangmu, nonae?
Di dalam api unggun aku membakar sagu.
Aku lihat permusuhan antara saudara itu percuma.
Luka saudara lulaku juga.

Taufiq Ismail

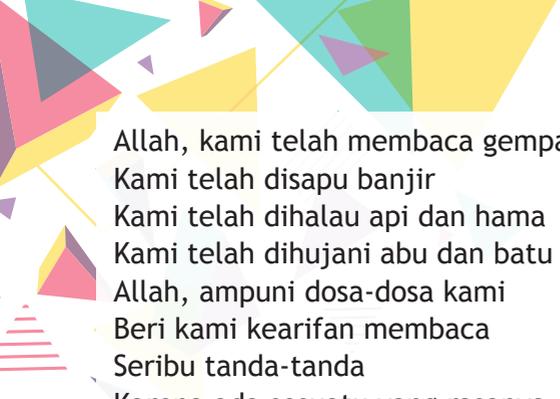
MEMBACA TANDA-TANDA

Ada sesuatu yang rasanya
mulai lepas dari tangan
dan meluncur lewat sela-sela jari kita
Ada sesuatu yang mulanya tak begitu jelas
tapi kini kita mulai merindukannya
Kita saksikan udara abu-abu warnanya
Kita saksikan air danau
yang semakin surut jadinya

Burung-burung kecil
tak lagi berkicau pagi hari
Hutan kehilangan ranting
Ranting kehilangan daun
Daun kehilangan dahan
Dahan kehilangan hutan

Kita saksikan zat asam didesak asam arang
dan karbon dioksid itu menggilas paru-paru
Kita saksikan gunung memompa abu
Abu membawa batu
Batu membawa lindu
Lindu membawa longsor
Longsor membawa air
Air membawa banjir
Banjir membawa air
Air mata

Kita telah saksikan seribu tanda-tanda
Bisakah kita membaca tanda-tanda?



Allah, kami telah membaca gempa
Kami telah disapu banjir
Kami telah dihalau api dan hama
Kami telah dihujani abu dan batu
Allah, ampuni dosa-dosa kami
Beri kami kearifan membaca
Seribu tanda-tanda
Karena ada sesuatu yang rasanya
mulai lepas dari tangan
dan meluncur lewat sela-sela jari
Karena ada sesuatu yang mulanya
tak begitu jelas
tapi kini kami
mulai merindukannya.

Abdul Hadi WM

LAGU DALAM HUJAN

Merdunya dan merdunya
Suara hujan
Gempita pohon-pohonan
Menerima serakan
Sayap-sayap burung

Merdunya dan merdunya
Seakan busukan akar pohonan
Menggema dan segar kembali
Seakan busukan daun gladiola
Menyanyi dalam langcai-langcai pelangi biru
Memintas-mintas cuaca

Merdunya dan merdunya
Nasib yang bergerak
Jiwa yang bertempur
Gempita bumi
Menerima hembusan
Sayap-sayap kata

Ya, seakan merdunya suara hujan
Yang telah menjadi kebiasaan alam
Bergerak atau bergolak dan bangkit
Berubah dan berpindah dalam pendaran warna-warni
Melintas dan melewati dalam dingin dan panas

Merdunya dan merdunya
Merdu yang tiada bosan-bosannya
Melulung dan tiada kembali
Seakan-akan memijar api

Ibrahim Sattah

DI KAKI JAKARTA

“Terima kasih, Indonesia

Baik benar hatimu. Niscaya kabar percintaan kita
dikawatkan ke mana-mana dan aku akan lebih lekat
menciummu mencium sisa birahi yang meleleh di kakimu.

Ambillah terimakasihku, Indonesia
kuucapkan dari hati yang kanan
sebelum selamat tidur,

sebelum aku tiba-tiba merasa malu mengenangmu”

(burung-burung dan rama-rama
mengangkat sayapnya

lalu pergi

terbang berdepan dengan

matahari

sebelum akhirnya

kembali mendiamkan

sepi)

Diah Hadaning

DI PUNCAK HENING

sungai hayatku mengalir berliku
menembus bukit waktu
menghanyutkan mengendapkan
batu timbul
 batu lumpur
 pahala dan karma
sungai hayatku mengalir berliku
menembus gua-gua nuranimu
mengirim denyut bumi gelap pun nikmat
mengirim basah gunung angkuh pun lumat
sungai hayatku mengalir berliku
mencari ujung-ujung nyala kembaramu
sampai kau terbenam
 menyelam
 timbul tenggelam
 dalam renang
sungaiiku yang terus mengalir
dan kau yang terus berenang
beritakan kabar tanpa sengketa
kepada peladang di gigir desa
kepada nelayan dekat muara
menyatu aku pun pada lautku
menyatu kau pun pada lautmu
dan menyatu laut-laut itu

Toeti Heraty

KE PELABUHAN

benarkah setiap senja

matahari masih terbenam juga
kasihku?

pernah kupelajari, sudah sekian waktu
yang lalu, bahwa bulan mengitari
dunia, dan dunia matahari -

bulan, yang bagai mangga kemuning
menyandarkan diri pada awan-awan
yang bergerigi
dan matahari terbakar merajai hati
sewaktu mobil menyusur kali dan kali
mengalir ke laut, lautan luas -

benarkah setiap senja?

karena sebelah kiri hanya tampak
nyala jingga langit merenggut-renggut lambaian
bendera dan cakrawala dirembeti gubuk-gubuk,
rapuh dan kelabu -

benarkah begitu -, bahwa
suatu saat matahari dan lautan
akan bersentuhan, dan berjanji

bagai kedahsyatan yang menghilang
dan akan kembali lagi

Samadi

KEPADA IBUKU

Ibuku!

Gunung yang ibu suruh daki sudah kudaki,
Sekarang aku baru sampai di lerengnya,
Duduk sebentar di atas tunggul pohon mati,
Memandang ke bawah ke lembah yang telah kulalui.
Ah, alangkah dekatnya baru kiranya perjalananku
Kalau dibandingkan dengan puncak yang harus kucapai;
Tapi alangkah banyaknya sudah yang kuderita
Dalam hidup yang masih muda...

Ya, ya, ibuku, aku akan turut segala petuamua,
Aku tidak akan kecewa, aku tidak akan berputus asa;
Hanyalah puncak bukit yang tak dapat bertemu dengan lembah,
Tapi bukankah gunung yang tinggi boleh didaki?
Ibuku, sekarang aku baru sampai di lerengnya,
Duduk sebentar di atas tunggul pohon mati,
Memandang ke bawah ke lembah yang telah kulalui.

Kuambil kecapri hadiah ibu dahulu,
Kunyanyikan kembali lagu penderitaanku,
Kuiringi dia dengan suara sendu merayu;
Dengarkan ibu di angin lalu
Senandung hidup dari anakmu

Hartojo Andangdjaja

PEMBURU

Seperti katamu kita pemburu menapak diperbukitan
dibawah menggelombang kemilau hutan

dengus kijang harum bau musang
menusuk rangsang
dan dijauhan burung-burung berkejaran

kita berjalan dan sama sekali tertegun dalam bimbang:
dipundakkan memberat hitam senapan
dipundakkiri kita sandang kasihsayang

tapi merak berteriak dijauhan
memanggil panjang: pemburu, lemparkan
buang kasihsayang, dimukamu hutan menggelombang

dan liar kita buang kasihsayang
kita menuruni perbukitan menembus kelubuk hutan
dan hidup dalam rangsang deram letusan, jerit kematian he-
wan-hewan

dan diakhir perburuan terkejut kita menatap nyalang
sendiri, seperti terjaga dari mimpi
ditengah bangkai-bangkai berkapanan dan sia-sia mencari
kasih sayang yang jauh hilang

Sapardi Djoko Damono

TIGA SAJAK KECIL

/1/

Pada suatu hari
seorang gadis kecil
mengendarai selembaar daun
meniti berkas-berkas cahaya.

“Mau kemana, Wuk?”

“Ke Selatan situ.”

“Mau apa, WUK?”

“Menangkap kupu-kupu.”

/2/

Pada suatu siang hari
seorang gadis kecil
belajar menggunting kertas,
gorden, taplak meja;

“Guntingan-guntingan ini
indah sekali, akan kujahit
jadi perca merah, hijau, dan biru
bahan baju untuk ibu.”

/3/

Pada suatu malam hari
seorang gadis kecil
menodong ibunya membaca cerita
nina-bobok sebelum tidur;

“Mala mini Putri Salju,
kemarin Bawang Putih,
besok Cinderella, ya Bu
biar Pangeran datang menjemputku.”

Isma Sawitri

UBUD

yang emas adalah padi
yang hijau adalah padi
yang bernas sesungguhnya padi
yang bergurau kiranya padi
inilah kebenaran pertama sebelum yang lain lain
karena laparlah yang pertama sebelum yang lain lain
sebelum berdirinya pura
sebelum tersusun doa
sebelum raja raja bertahta
Dewi Sri membenihkannya di atas bumi
di sinilah tempatnya ke mana ia harus datang
di sinilah manusianya kepada siapa ia harus datang
setiap musim berganti setiap musim beralih
Dewi Sri tetaplah pelindung pengasih
bagi mereka yang tabah dan tahu berterimakasih
yang emas adalah padi
Dewi Sri membenihkannya di atas bumi
sepanjang usia bumi
sepanjang hidup khayali
yang bernas sesungguhnya padi
Dewi Sri adalah warisan abadi
maka tercipta dongeng atas kenyataan
tercipta keyakinan pada kehidupan



Lampiran Naskah Monolog



Monolog

Dokter Jawa

Karya Putu Fajar Arcana

DOKTER RAHAYU BERTUGAS DI SEBUAH DESA TERPENCIL, JAUH DARI IBUKOTA KABUPATEN. PERLU WAKTU HAMPIR 2 JAM NAIK PERAHU MOTOR. ONGKOS PERAHU DARI IBUKOTA KABUPATEN BISA SAMPAI RP 1 JUTA MELINTASI SUNGAI DAN RAWA-RAWA PENUH BUAYA.

SETTING: SEBUAH BERANDA RUMAH SEDERHANA DARI KAYU DENGAN HALAMAN YANG CUKUP LUAS. RUMAH INI DIGUNAKAN SEBAGAI PUSKESMAS DESA. PADA SEBUAH PAPAN DI HALAMAN TERTULIS: "PUSKESMAS DESA BISA JAYA".

DI DINDING BERANDA TERTEMPEL BEBERAPA POSTER TENTANG CARA HIDUP SEHAT, TERUTAMA POSTER-POSTER TENTANG PENANGGULANGAN PENYAKIT MALARIA. TAK JAUH DARI DINDING ITU, SEBUAH TIMBANGAN TERGANTUNG LENGKAP DENGAN SELENDANG BAYI. HANYA ADA SEBUAH MEJA TUA DAN BANGKU. DI SITULAH BIASANYA DOKTER RAHAYU MENERIMA PASIEN-PASIENNYA. TAK JARANG IA SENDIRI TERTIDUR SELONJORAN DI BANGKU PANJANG ITU.

LAMPU PERLAHAN MENYALA. TERLIHAT DOKTER RAHAYU SEDANG TERTIDUR DI BANGKU. TANGANNYA MENJUNTAI HAMPIR MENYENTUH LANTAI KAYU. IA TAMPAK SANGAT LELAH. JAM DINDING SEDERHANA HADIAH DARI PAK BUPATI YANG TERPASANG DI DINDING MENUJUKKAN PUKUL 02.15 DINI HARI. TERDENGAR SALAK ANJING YANG DIKUTI OLEH KERIBUTAN DI LUAR HALAMAN.

“Aku tak setuju pergi ke Dokter Jawa itu. Ia macam tukang sihir. Lama-lama kita jadi so Jawa semua. Ah sudah kita ke Bapak Tibo saja. Jelas ia suku kita...” kata suara lelaki.

“Anak kau ini sudah mau lahir. Jangan so pikir Jawa atau Papua. Sekarang panggil itu Dokter,” kata suara perempuan.

“Kau saja yang panggil...Kau kan yang mau melahirkan...”

“Ini perbuatan kau juga...!”

Itu suara siapa? (DOKTER RAHAYU TERBANGUN LALU MELIHAT KE SEKELILING HALAMAN). Masuk saja. Dinihari seperti ini tak baik berada di luar rumah. Ha? Apa? (SEPERTI MENDENGAR SUARA) Ada yang mau melahirkan? Ya, ya... Melahirkan memang suka tak kenal waktu. Ia bisa datang kapan saja, seperti juga kematian. Oh, kematian? Kenapa aku jadi melantur menyebut kematian? Selama 3 tahun aku di sini, Puskesmas ini jadi saksi bahwa kelahiran dan kematian itu tak pernah adil.

Kau boleh ngotot mengatakan ada kelahiran pasti akan diimbangi oleh kematian, begitukah? Hukum itu membuat jumlah manusia selalu sama. Dan itu kunci eksis bangsa manusia sampai kini. Begitukah? Pendapat itu sudah harus dikoreksi sekarang. Di beberapa tempat bahkan kelahiran jauh lebih banyak dari kematian. Lihat saja kotamu sendiri. Makin hari permukiman menelan sawah-sawah para petani. Ruko-ruko merambah sampai hutan-hutan pinggiran kota. Itu tandanya kelahiran lebih banyak dari pada kematian. Setuju kah? (KEPADA PENONTON). Kau harus setuju, kalau tidak monolog ini tak akan aku lanjutkan... (PANCING PENONTON SUPAYA MENYAHUT) Kau harus tahu, di sini, hukum keseimbangan itu tidak berlaku.

Sebagai orang Jawa yang mewarisi ajaran harmoni dari

para tetua, aku merasa dibenturkan pada kenyataan pahit, yang berbeda dengan apa yang pernah diajarkan. Aku jadi saksi, setiap kesakitan di sini hampir selalu berakhir dengan kematian. Kau tahu, terkadang aku merasa gagal sebagai dokter. Seharusnya aku bisa menjadi pencegah kematian. Aku tahu aku bukan malaikat, tetapi kegagalan demi kegagalan membuatku ingin menanggalkan profesi ini. Kembali jadi manusia biasa, sehingga tidak harus memikul beban profesi seberat ini. (KEPADA PENONTON) Ah, kau *sih* enak, duduk-duduk saja menyaksikan aku bekerja keras berlatih jadi dokter di daerah terpencil. Itu yang di belakang malah pakai ketawa. Kalau para juri *sih* pasti serius atau pura-pura serius supaya honorinya cepat cair...(TERTAWA). Tapi mungkin ini sudah takdirku, bisa tampil di depan publik nasional seperti ini. Eh jangan pula kau memasang rasa iri ya...

(TERDENGAR PERTENGKARAN DI LUAR). Hee..siapa di sana. Bapak, Mama, masuk saja sini. Ke sini sudah. Jangan lama-lama di luar sana. Ini Puskesmas satu-satunya di sini. Aku tahu, aku bukan malaikat penyelamat, tetapi setidaknya bayi dalam kandungan itu punya kesempatan menghirup udara segar desa ini.

Kalian berdua sudah tahu, bayi yang lahir di desa ini belum tentu selamat. Bahkan sudah lahir pun banyak tak punya kesempatan jadi kanak-kanak. Itu anak Bapak Wanggai yang tinggal dekat dermaga tadi pagi meninggal, Si Sarce anak Bapak Koga yang dulu lucunya minta ampun sewaktu lahir, dua hari lalu juga tiada.

(KEPADA PENONTON) Kau tahu sejak seminggu lalu sudah ada 61 anak meninggal di desa ini. Kau pasti sudah dengar, kabar buruk ini sudah viral di media sosial. Sebelumnya juga dimuat bertubi-tubi itu di koran.

Katanya, Bapak Presiden sudah tetapkan ini sebagai kasus gizi buruk terburuk sepanjang sejarah modern bangsa ini. Kalau aku boleh cerita, begini: (MENYERET BANGKU MENDEKAT

PADA PENONTON), tapi kau harus janji jangan viralkan ini di medsos ya, semua janji? (TUNGGU REAKSI PENONTON) Aaa... bagus sudah. Begitu, sesama rakyat harus saling menjaga ya, apa pun suku dan agamanya.

Dulu, ada kasus desa ini kehabisan beras. Asal kau tahu saja, kita ambil beras dari kota kabupaten pakai perahu. Itu makan waktu dua hari. Pas waktu itu perahu pembawa beras katanya pecah setelah tabrak batang kayu di sungai. Orang-orangnya habis dimakan buaya dan beras hanyut di sungai. Hampir selama tiga bulan di desa tidak ada beras. Anehnya warga beramai-ramai ke Puskesmas. Mereka tuding aku sebagai dalang dari semua ini.

Aku ingat Bapak Tibo sebagai kepala suku bicara paling keras. Dia bilang begini: "Kami ini cuma orang primitif, jangan kau mainkan. Kami juga ingin makan beras seperti orang-orang di Jawa. Kami juga ingin modern seperti kau...Tolong kau bawa beras untuk kami."

Ketika aku coba untuk bicara, Bapak Tibo cepat-cepat memerintahku untuk diam. "Kau minta saja Presiden utus orang-orang Jawa supaya cepat kirim itu beras. Kami ini bukan cuma lapar tapi juga ingin maju *to...*"

Bapak Koga yang dari tadi di belakang maju ke depan. Kulitnya yang hitam gosong seperti terbakar. Orang-orang warga desa ini memang masih jarang yang pakai baju.

"Saya mau bicara. Maaf Bapak Tibo, Dokter Rahayu cuma mau bantu kita orang yang sudah lama sakit-sakitan. Dokter ini juga sudah bantu lahirkan kita punya anak-anak. Semua sukarela, tak pernah minta ongkos. Jadi dia tidak punya urusan dengan beras..."

(BAPAK TIBO MEMOTONG) "Aaa...bagaimana kau bisa bilang begitu Koga. Dulu ada niat baik dari orang Jawa yang kirim kita beras. Sekarang kita semua orang sudah makan beras supaya sehat dan modern. Karena dokter ini dikirim dari Jawa, pasti juga bisa bawa beras."

Tidak Bapak Tibo, aku beranikan diri untuk mulai bicara. Saya dikirim dari Jawa untuk bantu kesehatan warga. Walau terbatas, saya cuma punya obat-obatan. Mari kita pikirkan bersama mengatasi ketiadaan beras. Saya ada punya usul, bagaimana kalau sementara kita kembali makan sagu...

(KATA BAPAK TIBO) “Mana pula bisa begitu kau bicara. Zaman Presiden dulu, ada bilang kalau orang Papua mau modern, harus makan itu beras. Makan itu sagu hanya perpanjang penderitaan. Kami tak mau lagi makan sagu. Sagu berarti penderitaan. Karena kami juga ingin modern *to*. Sekarang coba kau pikirkan, supaya kami dapat beras...”

(KEPADA PENONTON) Kau pasti berpikir orang-orang di sini kaku dan keras kepala, kan? Selama di sini aku justru banyak belajar, bagaimana mereka berpikir dan ambil keputusan. Mereka selalu berpikir lurus, konsisten, dan teguh pegang janji. Ini yang justru harus aku manfaatkan dengan baik. Tidak seperti kau yang suka *mencla-mencle*. Sekarang pilih ini, besok pilih itu, tergantung siapa yang kasi rezeki...

Bapak Tibo, begini, kataku kepada kepala suku itu. Saya boleh tanya. Dia mengangguk. Bapak Tibo dulu dilahirkan Mama setelah kerja sama dengan ada punya Bapak, bukan? Walau ia tampak bingung, tapi wajahnya jadi lucu ketika ia bilang, “Ah untuk apa kau tanya-tanya itu? Tanpa mereka mana bisa kita ini ada. Begitu kah?”

Waktu Mama dan Bapak kerjasama, mereka ada makan apa *to*? Kulihat mukanya bertambah lucu. Setelah celingukan seolah melihat warga lain, ia bilang, “So pasti makan sagu...” Aku tahu ia mulai terjerat. Langsung saja aku tarik jerat agar mudah memelintir lehernya. Setsetsssttt...(TANGAN SEPERTI MELEMPAR JERAT LALU MENARIKNYA). Ketika lehernya cukup dekat aku katakan kepada dia, nah Bapak dan Mama saja makan sagu, kenapa kita orang tidak? Ia coba menjawab dengan memelas, “Orang Jawa so bilang, kalau kau berhenti makan itu

sagu dan mulai makan beras, kau pasti modern, tidak lagi disebut primitif. Kami di sini semua ingin jadi orang modern *to*.”

Bapak Tibo, jadi modern tak harus makan itu beras. Orang Belanda tak makan beras, tapi makan roti dari gandum, karena gandum hidup di tanah Belanda. Nah, kalau di tanah Papua ini tumbuh sagu kenapa kita tidak makan sagu saja? Kita bisa olah sagu jadi roti. Begitu kah?

“Mana pula bisa begitu” Tiba-tiba orang yang tadi diam saja bicara. Aku sungguh ingat, dialah lelaki yang datang Puskesmas malam-malam membawa seseorang yang terluka. Ia menggendongnya. Katanya, “Dokter jangan banyak tanya, obati saja dia.”

Aku minta kepadanya membaringkan lelaki yang luka itu di sini, di bangku ini. Aku lihat darah mengucur dari dada kirinya. Lukanya cukup parah. Aku tahu ini luka tembak. Ada peluru bersarang di tubuhnya. “Bapak, dia harus operasi. Saya tidak punya alat. Jadi Bapak harus bawa dia ke Rumah Sakit Kabupaten.”

“Saya sudah bilang, kau obati saja. Jangan banyak tanya apalagi kasi itu perintah.” Ketika mengatakan itu, ia mulai mengacungkan sebuah senjata. Aku sedikit gugup, tapi coba kusembunyikan dengan memasang muka serius seperti dokter pada umumnya. Mungkin begini ya, muka serius seorang dokter. (MEMPERLIHATKAN MUKA SERIUS KEPADA PENONTON) Beginikah?

“Kalau Bapak tunjuk itu senjata saya tidak bisa bekerja. Bapak duduk sudah di sana, saya akan keluarkan itu peluru dengan pisau kurang steril, maukah?”

Spontan ia jawab, “Itu terserah, kau dokternya. Sudah saya bilang kan, jangan banyak tanya.”

Untung peluru tidak terlalu dalam masuk ke dalam dada lelaki itu. Meski begitu aku tetap membiusnya. Dengan menggunakan pisau bedah seadanya aku berhasil mengeluarkan

peluru. Ketika mencuci tangan dalam ember di halaman, lelaki itu mengejar,”Jangan Dokter kasi mati itu teman. Kenapa dia tidak bergerak? Saya bisa kasi mati juga sama Dokter. Tolong hidupan lagi...” Senjatanya kembali ia todongkan kepadaku. Kali ini aku sudah benar-benar menguasai keadaan.

Kukatakan, “Bapak, tidak banyak gunanya bertempur di gunung-gunung. Mari sini gabung sama orang kampung. Kita sama-sama hidup sama orang kampung, sama Republik. Bertempur sama tentara cuma akan hasilkan kematian.” Tanpa kuduga senjatanya ia simpan ke dalam tas nokennya. Kulihat temannya mulai sadar. Ia kembali menggendong temannya dan pergi menghilang dalam kegelapan malam.

(KEPADA PENONTON) Aku lanjutkan lagi kisahku dengan orang yang datang malam-malam itu ya? Kau ada setujuakah? Lalu dia bilang begini, “Sagu kami sudah habis dimakan tentara, apa yang bisa diolah jadi roti.”

Bagaimana kalau besok pagi kita sama-sama ke hutan cari sagu dan kita olah jadi roti. Bagaimana Bapak Tibo, Bapak setujuakah?

Kami memang kemudian sama-sama ke hutan. Tapi alangkah kagetnya, pohon sagu sudah hampir-hampir tak ada lagi. Lahan sagu yang kutahu dulu menghampar di sini, sudah berubah jadi hamparan sawit yang begitu luas. Waktu itu, Bapak Tibo dan sebagian besar warga desa langsung berbalik arah dan tidak mengatakan apa-apa.

Sejak itulah sikapnya mulai mengeras. Ia tetap ngotot ingin makan beras. Dan pemerintah di Jawa harus bertanggung jawab pada keadaan di sini. Seluruh tragedi kekurangan gizi di sini, itu karena pemerintah di Jawa telah mengganti sagu dengan beras. Padahal beras tak pernah ditanam di sini, sehingga harus selalu didatangkan dari luar pulau.

(KEMBALI SEPERTI MENDENGAR ADA YANG BICARA DI LUAR HALAMAN PUSKESMAS) Apa? Mau melahirkan? Kenapa tidak langsung masuk saja ke Puskesmas. Mari Bapak, Mama, setiap kelahiran apapun keadaannya harus diberi kesempatan untuk hidup. Hidup? (JEDA SEPERTI MEMIKIRKAN APA YANG BARU SAJA IA KATAKAN) Di situlah, terus terang aku merasa gagal sebagai dokter yang dikirim jauh-jauh dari tanah Jawa sampai ke pedalaman Papua. Di sini, di tengah-tengah kekayaan alam yang berlimpah, mengapa tragedi gizi buruk itu bisa terjadi? Sungguh tak bisa kunalar dengan logika kepala. Sudah kucoba menjadikan kematian demi kematian sebagai energi untuk bertahan. Tetapi bukan kematian benar yang kutangisi, hidup menderita di tengah kelimpahan berkah itulah yang jadi soal sekarang. Bagaimana mungkin di surga terjadi kelaparan?

Sampai suatu hari seorang transmigran asal Bali, yang tinggal tak jauh dari desa ini menyentak hidupku. Ia kebetulan kemari untuk berobat karena di desanya belum ada Puskesmas.

Ia cuma bilang, "Hidup itu harus menanam, tak bisa langsung memetik hasil." Kalimat ini begitu sederhana, tetapi membuatku berpikir sepanjang malam. Warga di sini dulu memang sebagian hidup dari menangkap ikan di sungai dan sebagian lagi mencari sagu untuk dijual. Tetapi setelah sungai tercemar karena limbah sawit dan pohon sagu menyusut karena pembukaan perkebunan, kehidupan warga benar-benar morat-marit. Dengan sedih harus kuceritakan kepadamu, *duh* anak-anak cuma disuguhi batok dan sabut kelapa muda. Para orangtua cuma makan buah nipah yang banyak tumbuh di rawa-rawa. Itu pun kalau masih ada.

Itulah, seperti yang sudah kau baca kemudian di koran-koran dan viral di media sosial, desa ini dilanda bencana gizi buruk. Aku merasa harus bertanggung jawab atas kejadian ini. Rencana semula ingin pulang ke Jawa tahun ini untuk menjenguk ibu yang makin uzur, aku batalkan. Aku merasa harus di sini bersama-sama warga, melalui segala kesulitan. Kebersamaan jauh lebih

dibutuhkan dalam kesengsaraan hidup.

Aku tahu, Bapak Tibo tidak pernah sepaham denganku. Tetapi di ujung penderitaan hanya kebersamaan yang bisa menyelamatkan hidup kita.

“Dokter Rahayu,” katanya suatu hari. “Masih untung kami punya dokter. Beras tidak penting lagi karena kami bisa hidup dari apa saja. Ini kami ada bawa hipere. Kami tahu Dokter juga sudah lama tidak makan beras. Silakan Dokter.”

Aku kaget bukan main. Ia bawakan aku segenggam ubi. Ini makanan paling mewah di saat-saat begini. Belum sempat aku tanyakan dari mana ia peroleh hipere itu, Bapak Tibo berkata lagi, “Nanti malam kami ada gelar bakar batu, kami undang Dokter ke desa.” Setelah itu Bapak Tibo pergi begitu saja. Aku berdiri terpaku di halaman Puskesmas. Kepala Suku yang kupikir kaku dan main kuasa itu, menyimpan kebaikan yang selama ini tidak pernah diperlihatkannya.

Sepanjang hari itu aku berpikir, tradisi bakar batu biasanya digelar sebagai ucapan rasa syukur dan menyambung tali silaturahmi warga. Berarti ada hal yang istimewa sudah terjadi.

“Tenang Dokter, kami tahu Dokter orang Muslim. Jadi kami tidak pakai itu babi. Kami cuma bakar daun dan hipere,” kata Bapak Tibo. Ia menyambutku di gerbang kampung. Sebelum benar-benar tiba di tengah-tengah desa, aku bertanya kepada Bapak Tibo.

“Bapak, jika boleh tahu, dari mana seluruh hipere yang dipakai bakar batu?” Bapak Tibo hanya tersenyum. Ia tak segera menjawab. Pria berbadan kekar walau usianya sudah di atas 60 tahun itu, cepat-cepat menuntunku ke dalam kerumunan warga. Di tengah-tengah kampung, warga membuat lingkaran mengelilingi api. Mereka sedang membakar batu-batu sebesar genggam orang dewasa.

Kau pasti tidak kenal upacara bakar batu kan? (KEPADA PENONTON). Kalau belum tahu juga, sekarang mudah. Silakan

klik situs pencari di internet, silakan baca ya. Aku tak mau monolog ini berpanjang-panjang berkisah tentang bakar batu. Aku cuma ingin katakan, di tengah kerumunan warga itu terdapat orang-orang yang berasal dari luar kampung. Mereka dengan cekatan melakukan pekerjaan bakar batu, lalu memasukkan hipere dan dedaunan hutan sebagai sayurnya. Aku tahu, tradisi bakar batu lebih banyak dilakukan oleh suku-suku di pegunungan Jayawijaya, karena mereka penghasil hipere.

Di antara kerumunan warga lokal yang Di malam itu tanpa baju, tiba-tiba aku menangkap sosok-sosok berbeda. Seseorang di antaranya kukenali sebagai transmigran asal Bali. Dia yang dulu pernah berobat ke Puskesmas. Ia ditemani oleh 5 orang lainnya. Mungkin sesama warga transmigran.

“Silakan Dokter. Saya kenalkan ini orang yang kasi kita selamat dari kelaparan,” kata Bapak Tibo. Setelah memberi salam kepada para transmigran dan para pemuka suku pedalaman, aku bertanya, “Jadi Bapak yang sudah membawa hipere ke kampung ini?”

Seseorang yang berpakaian seperti kepala suku cuma menjawab, “Kami menanam ini semua di Tanah Papua, tentu untuk orang Indonesia,” katanya.

(MENDEKAT KEPADA PENONTON) Nah, sekarang silakan Saudara-saudara maknai sendiri kata-kata kepala suku dari pedalaman itu...Aku mohon permisi. Ada pasien yang menunggu di luar halaman.

(MEMANGGIL KE LUAR HALAMAN) Bapak, Mama, ayo masuk sini sudah. Puskesmas ini terbuka untuk siapa saja. Tak perlu takut sama Dokter Jawa...Kita semua bersaudara *to...*

Perjalanan Kereta Api Jakarta-Cirebon PP,

Minggu, 24-25 Februari 2019.

KAYON

Arthur S Nalan

SUARA-SUARA ORANG (BERTERIAK)

Kayon Buyut hilang !

Kayon Buyut Hilang !

MUNCUL SEORANG PEMUDADANATAU PEMUDI (TERGANTUNG KEPADA YANG MEMERANKAN). DIA BERKERUDUNG SARUNG LALU MENGGULUNGNYA DI PINGGANG.

Kayon Buyut hilang ?

(KEPADA PENONTON) Ada yang melihat orang lewat kemari ? (MENCARI JAWABAN) Astaga kenapa aku jadi pelupa ? (MENEPUK JIDATNYA) Di sini tak ada siapa-siapa, hanya sunyi dan sepi. Malam bencana bagi desa Smara, Kayon Buyut hilang. Padahal Kayon tersebut warisan dalang Panjimas yang meninggal di desa Smara. (BERPIKIR KERAS) Kira-kira siapa yang mencurinya ? (SEPERTI INGAT SESUATU) Pesta Tledak di Bale desa, ya aku curiga pada tledak yang baju merah. Senang larak-lirik pada Wak Barjan penjaga kabuyutan Smara yang menyimpan Kayon Buyut di dalam ruang Cupumanik. Pesta berakhir pagi hari, semua orang teler, Wak Barjan mabok pulang ke Kabuyutan Smara. Aku hanya tukang bantu-bantu menyapu, masak dan menyajikan makanan dan minuman bagi pengunjung Kabuyutan, aku suka dipanggil si Pekacar. Tapi ketika semua orang teriak : Kayon Buyut hilang ! Aku merasa terpanggil. Aku harus mencarinya. Tapi kemana ? Siapa pencurinya ? Tledak baju merah ? Ah, hanya dugaanku saja. Aku gak sempat tanya Wak Barjan, hanya kulihat dia terkapar tak sadarkan diri di dekat pintu ruang Cupumanik. Tapi dia pernah bilang (MERUBAH SUARA) : Heh Pekacar, kamu tahu apa yang harus dilakukan orang desa Smara ini

kalau Kayon Buyut hilang ? (KEMBALI PADA SUARANYA) Apa Wak ? (KEMBALI MERUBAH SUARA, SUARA WAK KARJAN) Kamu pernah dengar lakon Ramatambak ? (KEMBALI PADA SUARANYA) Pernah Wak ! (KEMBALI MERUBAH SUARA, SUARA WAK KARJAN) Lakon Ramatambak jadi penting karena kamu senang Hanoman bukan ?

Aku mengangguk, ya aku senang tokoh Hanoman. Meski ksatria monyet tapi hatinya mulia dan penuh bakti pada kebenaran. Perjuangan Rama tak akan berhasil tanpa Hanoman. (BERDIRI) Aku si Pekacar sekarang jadi Hanoman, membuat tambakkayon. Aku harus mencari daun pisang yang harus kuanggap Tambakkayon ! (KAGET SENDIRI) Astaga aku sampai lupa, kalau aku suka bawa golok Cepot (TERTAWA) Golok Sinongnong namanya. (PENUH SEMANGAT) Aku cari pohon pisang, aku tebas tangkai daunnya untuk kujadikan Tambakkayon. (PERGI BERKELILING PANGGUNG) Kemana harus kucari kebun pisang, ah kuingat kebun pisang Mak Sapton. (BERHENTI) Ah, ini dia kebun pisang Mak Sapton. Ah itu lebar-lebar. (DAUN-DAUN PISANG DAPAT DIIMAJINASIKAN) Aku mulai menebas, satu (MENEBAS) dua (MENEBAS) tiga (MENEBAS) . Aku terus tebas daun-daun pisang yang lebar-lebar, tanpa terasa sudah terkumpul banyak. Aku membawanya lalu kususun menuju pulau Cemani yang berkabut, yang kemungkinan besar pencuri kayon buyut bersembunyi di sana. (MENYUSUNNYA DAN MULAI BERJALAN PERLAHAN TAPI PASTI).

(TIBA-TIBA MUNCUL BAJUL (BUAYA) Eeit kamu Bajul ! Mau apa menghalangiku, ayo pergi sana. Kamu mau makan aku ? Aku bukan Bontot Gendut anaknya Pak Gablig, aku Si Pekacar, nih golok Cepot ! (MENAKUT-NAKUTI) Astaga Si Bajul tidak takut golok, tiba-tiba dia menyerang, aku terpaksa bergumul dengan berguling-guling kecebur danau aku menyebut nama emaku: Mak tolong Kacar ! (BERDIRI) tiba-tiba Bajul menghilang, dan dihadapanku telah berdiri seorang Jagabaya Desa, Kang Samedin yang terkenal kuat dan berkumis

baplang alias tebal hitam. (MERUBAH SUARA, SUARA SAMEDIN) Kacar ! Kamu pemberani ! Ayo aku bantu menyusun daun pisang ini ! (KEMBALI KE SUARANYA) Wah bagus ayo ! Kami menyerukan lagu semangat !

Bring reketek Kayontambak lancar !

Bring reketek Kayontambak lancar !

(TIBA-TIBA MUNCUL ULAR SANCA BESAR) Eeit kamu Sanca ! Mau apa menghalangi kami ! Ayo pergi sana ! (MERUBAH SUARA, SUARA SAMEDIN) Jangan takut, aku Samedin akan kucekik ! (KEMBALI KE SUARANYA) Kang Samedin bergumul dengan Sanca besar, dia dililit seperti Bima melawan Ular Nagabanda. Kang Samedin kalah tenaga, aku teriak sambil melemparkan golok Si Cepot ! Kang Samedin ini golokku !

(BERDIRI SEDIKIT BERGOYANG) Kang Samedin dengan trampil menangkap golok Si Cepot ! Golok sinongnong beraksi, dia bacok kedua mata ular Sanca besar itu, crak ! Crak ! Tiba-tiba Sanca besar menghilang, berganti rupa jadi Sawitri, anaknya Wak Citok yang suka jadi cah angon kebonya Wak Kadolin. (TERIAK) Witri ! Kamu bantu aku ? Ayo sedikit lagi kita sampai pulau Cemani ! Kami bertiga menyusun daun pisang menuju pulau Cemani. Sawitri menembang.

Urip iku judu bisa kaya semut

Nyawiji nganggo bebarengan

(Hidup harus seperti semut

Saling bersatu untuk bersama)

Akhirnya kita sampai di pulau Cemani. Kang Samedin bikin obor dengan cekatan, obor dinyalakan dengan benturan dua batu, percikannya meletik ke rumput kering, dan menyalalah obor-obor kami. Tiga obor menerangi sekitar kami, kami berjalan perlahan.

Aku di depan, karena aku yang ditugaskan menemukan pencuri Kayon Buyut. Kami berjalan perlahan (MENGILINGI PANGGUNG) dan tampak sebuah cahaya seperti api unggun, kami perlahan mengendap-endap tetap berjarak. Kami padamkan obor-obor, supaya tidak mencurigakan. Tampak membelakangi kami seorang laki-laki tinggi besar berambut gondrong berpakaian hitam-hitam, berikat kepala sabrangan. Aku mengingat-ingat adakah laki-laki semacam ini di pertunjukan Ronggeng ketuk yang kusaksikan, seminggu yang lalu. Rasanya tak ada. (MERUBAH SUARA, SUARA SAMEDIN) Kacar kamu kenal dia ? (KEMBALI KE SUARANYA) tanya Kang Samedin padaku. Aku menggeleng. Kang Samedin kenal ? Dia menggelengkan kepala. Kamu Witri ? Witri mengangguk. Kamu kenal ? Witri menuliskan sebuah nama di tanah, kubaca: Sadagora. Kang Samedin kaget, lalu dia berbisik (MERUBAH SUARA, SUARA SAMEDIN) (BERBISIK) Aku tahu sekarang, dia seorang tamu yang datang dengan Wak Kowak, Kuwu desa sebelah, desa Bedul. (KEMBALI KE SUARANYA) Desa Bedul ? Kang Samedin mengangguk. Tiba-tiba dia bicara suaranya berat (MERUBAH SUARA, SUARA SADAGORA) Jangan grundang grendeng di tempat gelap, kemari berhimpun di api unggun. (KEMBALI KE SUARANYA) Kamu kaget bukan main, dia tahu kami ada. Luar biasa, ilmu apa yang dia punya. Kami akhirnya mendatanginya. Kami duduk dengan segala perasaan masing-masing dengan hati-hati, melingkar tapi berjarak. Tiba-tiba dia terbahak (MERUBAH SUARA DENGAN TERTAWA NGAKAK) (KEMBALI KE SUARANYA) Kemudian, Dia memandang kami satu persatu dengan pandangan senang, sama sekali tidak takut. Wajahnya keras, kumisnya lebih baplang dari Kang Samedin, dia juga berjanggut brewokan menggayut kuat didagunya. (MERUBAH SUARA) Kalian bertiga sangat berani datang ke pulau Cemani ini. Ini pulau yang dianggap sanget dan tak ada orang yang berani datang. (MERUBAH SUARA AGAK TENGE, SUARA WITRI) Kami berani, kamu mencuri Kayon Buyut ya ? (MERUBAH SUARA LAGI, SUARA SADAGORA) Bagus

Cah angon Wadon ! Kalian tahu kenapa Kayon Buyut ada yang mencuri ? (KEMBALI KE SUARANYA) Aku tidak tahu, tapi kenapa harus dicuri, kenapa tidak dipandang saja seperti selama ini, semua orang kagum pada Kayon Buyut, termasuk pengunjung yang datang dari luar desa Smara. (MERUBAH SUARA, SUARA SADAGORA) Karena itu aku curi ! (KEMBALI KE SUARANYA) Jadi benar kamu curi ? Sadagora mengangguk campur tertawa tawa. Kenapa kamu curi ? (BERDIRI BERKEILING MEMERANKAN SADAGORA) Aku mencuri Kayon Buyut karena selama ini hanya dipandang dan dikagumi, tidak dimaknai seperti dulu oleh Dalang Panjimas. Dalang yang mengajarkan nilai-nilai adiluhung kepada semua orang, buka Kayon dengan indah, menampilkan lakon yang penuh simbol manusia yang beragam, tapi intinya yang jahat dan yang baik, juga ada yang munafik. Tokoh-tokoh wayang yang membayangkan diperkeliran sebagai cermin kehidupan. Sampai akhirnya tancap Kayon dengan mantap, di mana penonton pulang dengan riang, besoknya bekerja di sawah, di ladang dengan riang. Cah angon memandikan kebo-kebonya dengan senang. Pa Tani dan Bu Tani mengolah sawahnya dengan senang. Peladang datang keladangnya dengan senang. Pedagang pergi ke pasar berdagang dengan senang. Semua senang. Benar begitu kan ? (KEMBALI KE SUARANYA) Kami terpukau dengan omongan Sadagora yang melihat wayang sebagai cermin kehidupan. Kemudian dia melanjutkan lagi bicaranya (MERUBAH SUARANYA KEMBALI MEMERANKAN SADAGORA) Dalang Panjimas meninggal dunia, wayangnya bukan dijaga dan disimpan di pewarisnya, malah dijual lalu uangnya dibagi-bagi, untunghlah seorang pembuat Jamu Mbok Tambi yang kemudian menikah dengan Karjan menawar Kayon milik dalang Panjimas dari tengkulak barang antik, semua tabungannya berpindah pada tengkulak itu. Lalu Mbok Tambi membuatkan cungkup Cupumanik di dalam kompleks Buyut Smara. Karena dia anaknya Jurukunci Buyut Smara Mbah Legawa. Sejak itu Kayon itu disebut Kayon Buyut. (KEMBALI KE SUARANYA) Kami melongo tak bicara

apa-apa. Sadagora tahu betul sejarah perjalanan Kayon Buyut. (MERUBAH SUARANYA KEMBALI MEMERANKAN SADAGORA) Jadi kalau aku curi Kayon Buyut untuk membuat orang desa Smara sadar tentang arti Kayon, lihat apa yang terdapat dalam Kayon ! (MENGAMBIL KAYON/BOLEH IMAJINASI BOLEH NYATA) Kalian amati baik-baik ! Kayon Gapuran ini diapit dua buta yang membawa gada atau pedang tameng kelihatan bagus. Ini artinya apa ? Bukan untuk menakut-nakuti, tapi untuk menjukan bahwa gapura harus dijaga, pintu menuju surga, dengan kekuatan gada, pedang dan tameng artinya tekad yang kuat, sekuat gada, sekuat tameng, dan setajam pedang. Pepohonan yang menuju ke atas, rindang dan bercabang cabang, artinya sejarah kehidupan yang bercabang-cabang. Pepohonan bertumpuk karena sejarah juga bertumpuk, sambung menyambung menjadi satu. Kalau dipandang supaya kelihatan pisah, bisa berbeda dengan gambar lainnya. Gambar pepohonan besar ini dibawahnya bersambung dengan gambar kolam berair jernih, ada ikan berenang senang dan bahagia. Air lambang kehidupan, dan ikan lambang penghuninya. Di kiri kanan terlihat gunung gunung dengan pepohonan yang menunjukkan naik turunnya pegunungan, llaau dibatasi melingkar tepung gelang, jadi seperti bentuk gunung, karena itu Kayon suka disebut Gunungan. Lalu binatang-binatang yang hidup sebagai satwa, ciptaan Tuhan. Beragam dan indah, ada Banteng, ada harimau, ada monyet, Tuhan menciptakan makhluk lainnya selain manusia, yang harus dijaga dan dilindungi. Dan akhirnya sampai keujungnya, perjlanan sejarah manusia akhirnya tiba, pupus. (KEMBALI KE SUARANYA) Aku menatap kagum pada Sadagora. Kami bertiga saling pandang, lalu seperti sama pertanyaannya. Siapakah Sadagora ini ? (TIBA-TIBA KACAR BERTERIAK) Wuaah ! Basaaaah !

(PANGGUNG BERUBAH KE DUNIA YANG NYATA)

(TERDENGAR SUARA PEREMPUAN) Dasar anak Gungclo, habis nonton wayang lupa sembahyang ! Sudah siang ! Wak Karjan pasti

sudah menunggu di makam ! Kan mau ada ngunjung buyut, kamu bersih-bersih di sana !

Astaga, aku mimpi, Kayon Buyut dicuri, lalu ada Kang Samedin dan Witri, lalu Sadagora. Ah mimpi aneh, aku akan tanyakan pada Wak Karjan. (BANGKIT) (BERJALAN KELILING PANGGUNG) Aku berangkat ke Buyut Smara menemui Wak Karjan jurukunci Kabuyutan. Setibanya di Kabuyutan, aku melihat Wak Karjan sedang menyapu dengan sapu lidi besar yang biasa kupegang. Aku merebutnya sambil minta maaf. (SAPU BESAR SEBAIKNYA DI ADAKAN) Maafkan Wak, aku lanjutkan Wak. Aku menyapu melanjutkan pekerjaan bersih-bersih, karena memang itu pekerjaanku. Aku menyapu dedaunan kering yang jatuh dari pohon Kiara Janggot yang lebat, memunguti bunga-bunga kempoja yang jatuh. Setelah selesai tugas, aku menemui Wak Karjan tengah membuka lawang cungkup Cupumanik yang menyimpan Kayon Buyut. (MERUBAH SUARA, SUARA WAK KARJAN) Car, kamu angin-angin Kayon Buyut ini ! (KAYON DAPAT DIWUJUDKAN DAN DIBAWA KE LUAR-KE SUDUT PANGGUNG) Ah, Kayon yang indah, aku angin-angin di dekat tunggul ini. (DITANCAPKAN DENGAN HATI-HATI) Apa yang dikatakan Sadagora dalam mimpi benar-benar terbukti. (MERUBAH SUARANYA, SUARA WAK KARJAN) Kenapa dipandang begitu seperti baru kenal saja sama Kayon Buyut ? (KEMBALI KE SUARANYA) Iya Wak, Wak kenal orang yang bernama Sadagora. (MERUBAH SUARANYA, SUARA WAK KARJAN) Sadagora ? Kamu dengar darimana ? (KEMBALI KE SUARANYA) Kesiangan bangun akibat nonton wayang di desa Paron, aku mimpi buruk, Kayon buyut dicuri. Lalu aku ingat pulau Cemani di tengah danau Seta. Aku mendengar suara Wak (TERIAK-TERIAK) Ramatambak-Kayontambak. Lalu aku dibantu Kang Samedin jagabaya yang tadinya Bajul, Juga sawitri cah angon yang tadinya Ular. Kami pergi ke pulau Cemani dengan tambak daun pisang. Kami bikin obor, sampai di pulau Cemani, kami mengendap-endap, dan obor dipadamkan. Tiba-tiba terlihat ada lelaki tinggi besar, yang

duduk dekat api unggun, tahu kehadiran kami. Kami dipanggilnya, matanya tajam, kumisnya lebih tebal dari Kang Samedin Jagabaya, berjenggot lebat seperti pertapa. (MERUBAH SUARA, SUARA WAK KARJAN) Dia Sadagora ! (KEMBALI KE SUARANYA) Iya dia bernama Sadagora ! (MERUBAH SUARA, SUARA WAK KARJAN) Sadagora julukan kepada Eyang Panjimas, dalang adiluhung yang meninggal di desa Smara ini. Suaranya memikat, karena itu dia dijuluki masyarakat Sadagora, Sada artinya suara, Gora artinya besar. Kamu beruntung, kamu bakal dapat pulung ! (KEMBALI KE SUARANYA) Benar Wak ? (MERUBAH SUARANYA, SUARA WAK KARJAN) Lihat saja nanti.. !

Dua hari kemudian, Ngunjung Buyut di Kabuyutan Smara tiba, khidmat dan ramai. Aku benar-benar mendapat pulung, aku dipanggil ke kecamatan jadi pemuda pelopor.

Bandung, 23 Desember 2018